

**PESAN DAKWAH USTADZ ADI HIDAYAT DAN PERSEPSI MAD'U  
DI MASJID AD-DU'A KELURAHAN WAY HALIM  
KOTA BANDAR LAMPUNG**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

Putri Pertiwi

NPM : 1441010188

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Fitri Yanti, MA

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG**

**1439 H / 2018 M**

**PESAN DAKWAH USTADZ ADI HIDAYAT DAN PERSEPSI  
MAD'U DI MASJID AD-DU'A KELURAHAN WAY HALIM  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh**

**Putri Pertiwi  
NPM :1441010188**

**Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M Ag  
Pembimbing II : Dr. Fitri Yanti, MA**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

## **ABSTRAK**

### **PESAN DAKWAH USTADZ ADI HIDAYAT DAN PERSEPSI MAD'U DI MASJID AD-DU'A KELURAHAN WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG**

**OLEH  
PUTRI PERTIWI**

Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung merupakan kegiatan kajian Islam yang berlangsung rutin hampir setiap satu bulan sekali di Masjid Ad-Du'a. Dalam penelitian ini rumusan masalah berupa Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung dan Persepsi Mad'u Terhadap Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat dan bagaimana persepsi mad'u terhadap pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara sebagai alat pengumpul data utama, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif. Dengan jumlah Populasi 80 orang yang berasal dari jamaah Majelis Ta'lim Ad-Du'a, kemudian menghasilkan Sample 8 orang dengan teknik *Sampling Snowball*.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan mengenai pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a yaitu berupa penentuan pesan dakwah yang menyesuaikan kebutuhan mad'u, metode dakwah dengan penyampaian yang detail dan memiliki ciri khas, dan pemilihan media dakwah sudah menyesuaikan perkembangan zaman. Hal-hal tersebut telah optimal dan berhasil sesuai dengan unsur atau komponen dakwah.

Kemudian, persepsi mad'u yang menyatakan bahwa materi yang disampaikan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, memiliki ciri khas dalam menyampaikan dakwah, materi yang disampaikan mudah dimengerti dan dapat menjadi solusi, dan sesuai dengan metode dakwah surat an-Nahl ayat 125. Terbukti setelah persepsi tersebut dianalisis menunjukkan bahwa penyampaian pesan dakwah telah berhasil karena telah sampai kepada efek behavioral yaitu tahap dimana dakwah dikatakan berhasil jika telah mencapai tahap tersebut.

**Kata Kunci : Pesan, Dakwah, Adi Hidayat, Masjid Ad-Du'a**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat : Jl. Leikol H. Endro Suratin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Fax : (0721) 704030**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PESAN DAKWAH USTADZ ADI HIDAYAT DAN PERSEPSI  
MAD'U DI MASJID AD-DU'A KELURAHAN WAY HALIM  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Putri Pertiwi**  
**NPM : 1441010188**  
**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
**NIP. 196511011995031001**

**Dr. Fitri Yanti, MA**  
**NIP. 197510052005012003**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

**Bambang Budiwiranto, MA, MA(AS).Ph.D**  
**NIP. 197303191997031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suralimin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Fax : (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **PESAN DAKWAH USTADZ ADI HIDAYAT DAN PERSEPSI MAD'U DI MASJID AD-DU'A KELURAHAN WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG.** Disusun Oleh: **Putri Pertiwi, Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam** telah diajukan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Hari: **Jum'at, 28 September 2018.**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I** (.....)

**Sekertaris : Umi Aisyah, M. Pd** (.....)

**Penguji I : Khairullah, MA** (.....)

**Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M. Ag** (.....)

**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP.19610409190031002**

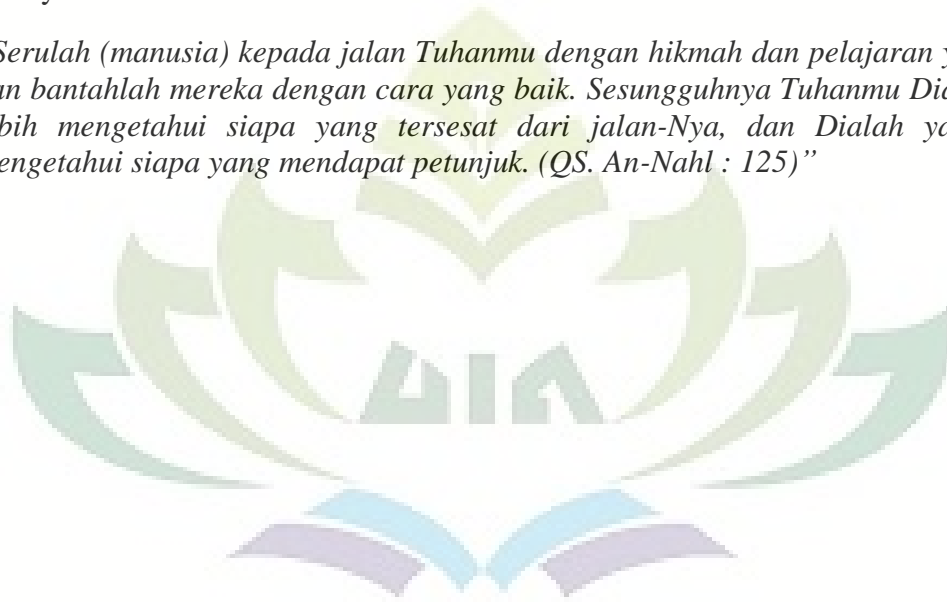


## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125)”*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'Alamin*

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan karya sederhana ini teruntuk :

1. Ayahanda Margotopo dan Ibunda Tutik Rumbiyati yang sangat penulis cintai dan banggakan, yang tiada hentinya berusaha untuk mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta selalu mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah sampai saat ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang lebih baik di dunia hingga akhirat.
2. Adik-adikku yang kusayangi Putra Krisna Arum dan Aqel Elma Putri semoga keselamatan dan kebahagiaan selalu mengiringi langkah kita.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 24 Juni 1996, merupakan putri pertama dari tiga bersaudara, pasangan suami Istri Bapak Margotopo dan Ibu Tutik Rumbiyati. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah :

1. Sekolah Dasar Negeri 2 Gunung Terang selesai pada tahun 2008.
2. SMP Negeri 10 Bandar Lampung selesai pada tahun 2011.
3. SMA Negeri 7 Bandar Lampung selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam melalui jalur Ujian masuk perguruan tinggi Agama Islam Negeri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG

Bandar Lampung, September 2018

Putri Pertiwi



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur, tasbih, tahmid, tahlil dan takbir kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik dalam segala urusan, pemimpin revolusioner dunia menuju cahaya kemenangan dunia dan akhirat, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Adapun judul skripsi ini adalah **“PESAN DAKWAH USTADZ ADI HIDAYAT DAN PERSEPSI MAD’U DI MASJID AD-DU’A KELURAHAN WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG”**.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan atas bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Bambang Budi Wiranto, M.Ag, MA(AS) Ph.D sebagai Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Radem Intan Lampung.
3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M,Sos.I selaku ketua dan sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

4. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag sebagai pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Fitri Yanti, MA sebagai pembimbing ke II yang telah memberikan pengarahan, nasehat dan bimbingan yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.
7. Ustadz Adi Hidayat dan Bapak Heru W Sukari yang telah memberi izin dan membantu proses penelitian ini.
8. Pengurus Masjid Ad-Du'a beserta anggota Majelis Ta'lim Ad-Du'a yang telah membantu selama proses penelitian ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan, Liliani Kurniati Andrajati dan Sudarsono yang telah membantu dan berjuang bersama-sama.
10. Rekan-rekan seperjuangan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) terutama KPI B 2014.
11. Sahabat-sahabat yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, Keluarga KKN 180, Ordinary Squad, dan Sister Family.
12. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup.

13. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik, mengarahkan dan membimbingku serta memacuku untuk merubah paradigma berfikir yang lebih baik.

14. Segenap pihak yang belum disebutkan diatas yang juga telah memberikan sumbangsih kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya ungkapan do'a terucap dengan ikhlas, mudah-mudahan seluruh jasa baik moril maupun materi berbagai pihak, dinilai baik oleh Allah SWT. Penulis sadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis harapkan kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik.

Bandar Lampung, September 2018

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG

**Putri Pertiwi**  
**NPM.1441010188**



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Jadwal Kegiatan Ta'lim Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Struktur Takmir Masjid Ad-Du'a
- Lampiran 2 : Daftar Sampel
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi
- Lampiran 5 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6 : Surat Keputusan Judul Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Bukti Penelitian
- Lampiran 10 : Kartu Konsultasi
- Lampiran 11 : Foto Dokumentasi Penelitian

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	
<b>MOTTO .....</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
F. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Sifat Penelitian .....	12
3. Sumber Data.....	13
4. Populasi dan Sampel .....	14
5. Metode Pengumpulan Data .....	15
6. Analisa Data .....	17
G. Tinjauan Pustaka .....	18

## **BAB II PESAN DAKWAH DAN PERSEPSI MAD'U**

A. Pesan Dakwah .....	21
1. Pengertian Pesan Dakwah .....	21
2. Pengelompokkan Pesan Dakwah .....	23
3. Unsur-Unsur Dakwah.....	26
B. Metode Dakwah .....	26
C. Media Dakwah .....	38
D. Persepsi .....	40
E. Pengaruh Dakwah Islam Terhadap Mad'u.....	48
F. Efek Dakwah Terhadap Mad'u .....	50

## **BAB III DAKWAH USTADZ ADI HIDAYAT DI MASJID AD-DU'A KELURAHAN WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG**

A. Biografi Ustadz Adi Hidayat.....	54
1. Riwayat Pendidikan .....	54
2. Karya Tulis.....	55
3. Aktivitas Ustadz Adi Hidayat .....	56
4. Kegiatan Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a .....	58
B. Profil Masjid Ad-Du'a .....	60
1. Sejarah Masjid Ad-Du'a .....	60
2. Struktur Takmir Masjid Ad-Du'a.....	64
3. Kegiatan Masjid Ad-Du'a .....	65
4. Keadaan Mad'u Masjid Ad-Du'a.....	71
C. Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a .....	73
D. Persepsi Mad'u Terhadap Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat .....	78

## **BAB IV PESAN DAKWAH USTADZ ADI HIDAYAT DAN PERSEPSI MAD'U DI MASJID AD-DU'A KELURAHAN WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG**

A. Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung .....	97
B. Persepsi Mad'u Terhadap Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung.....	105



## **BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	117
B. Saran.....	118
C. Penutup.....	119

## **DAFTAR PUSTAKA**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Untuk menghindari kesalahpahaman makna yang terkandung dalam memahami judul skripsi yang penulis maksud, maka dipandang perlu untuk dijelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini. Adapun judul karya ilmiah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah **“Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat dan Persepsi Mad’u di Masjid Ad-Du’a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung”** dengan penjelasan sebagai berikut :

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah.<sup>1</sup> Pesan dakwah atau disebut juga sebagai materi dakwah (*maddah*) adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da’i kepada mad’u.<sup>2</sup> Isi pesan atau materi yang disampaikan dalam proses kegiatan dakwah adalah berupa ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist. Pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat dengan melihat materi, metode, dan media dakwah

---

<sup>1</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 140

<sup>2</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 24

yang digunakan Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung.

Ustadz Adi Hidayat adalah ustadz yang aktif menjadi narasumber keagamaan baik ta'lim, seminar, dan selainnya. Beliau juga menulis karya dalam bahasa Arab dan Indonesia. Ustadz Adi Hidayat adalah pendiri Quantum Akhyar Institute, yayasan yang bergerak di bidang studi Islam dan pengembangan dakwah.

Persepsi merupakan proses dimana individu memilih, mengorganisasi dan mengintegrasikan apa yang dibayangkan tentang dunia sekelilingnya.<sup>3</sup> Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi mad'u terhadap pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung.

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.<sup>4</sup> Mad'u yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jamaah majelis ta'lim Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung.

Masjid Ad-Du'a merupakan Masjid yang aktif menjadi lokasi dalam kegiatan taklim maupun dalam kegiatan keagamaan lainnya. Pengurus Masjid

---

<sup>3</sup> Alo liliweru M.S, *Komunikasi serba ada dan serba makna ed 1, cetakan ke-1* (Jakarta: Kencana, 2011) h. 153

<sup>4</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Op.Cit*, h. 23



aktif dalam memakmurkan Masjid sehingga rutin mengadakan kegiatan seperti kajian Islam tiap minggu dan tiap bulan, kegiatan tahsin, yasinan umum, kajian rutin majelis taklim, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Berdasarkan penegasan judul di atas yang dimaksud dengan judul penulis adalah suatu penelitian lapangan yang membahas mengenai pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat dengan melihat materi, metode, dan media dakwah yang digunakan dan persepsi mad'u terhadap pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan penulis memilih judul “Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat dan Persepsi Mad'u di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung” adalah :

1. Ustadz Adi Hidayat adalah seorang da'i yang memiliki kemampuan menghafal yang luar biasa yaitu berupa hafalnya ayat Al-Qur'an lengkap dengan posisi dan letak ayatnya, meskipun ayat tersebut berada diluar materi dakwahnya, sehingga kecerdasannya tersebut menjadi icon Ustadz Adi Hidayat dalam mengisi ceramahnya dan dapat meningkatkan citra yang baik bagi dirinya. Dalam menyampaikan dakwahnya beliau tidak hanya berdakwah dengan menyampaikan materi secara umum, melainkan

dengan cara mengkaji suatu materi sambil menjelaskannya di papan tulis sehingga pembahasannya lebih rinci dan mendalam.

2. Judul ini sangat relevan dengan jurusan yang penulis tekuni yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) karena penelitian ini berupaya mengkaji tentang pesan dakwah yang termasuk dalam bidang ilmu dakwah, dan juga data-data yang dibutuhkan tersedia, baik data yang ada di lapangan maupun data yang bersifat teoritis.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung merupakan suatu kegiatan kajian Islam yang berlangsung rutin hampir setiap satu bulan sekali. Materi atau pesan yang disampaikan setiap bulan tersebut adalah materi yang berkelanjutan, yaitu materi Kitab Al-Kabair (dosa-dosa besar) dan materi-materi yang menyesuaikan dengan kebutuhan, seperti materi hakekat Idul Fitri saat mendekati idul Fitri, materi Tuntunan Idul Adha dalam Al-Qur'an dan Sunnah dan Hikmah Idul Adha saat mendekati hari raya Idul Adha, dan materi tentang Fiqh Puasa saat mendekati bulan ramadhan.

Dalam proses penyampaian pesan dakwah, penentuan materi dakwah tentu harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada mad'u. Penentuan materi dalam setiap kajian Ustadz Adi Hidayat terkadang ditentukan

sendiri oleh Ustadz Adi Hidayat atau dapat juga menyesuaikan dengan usulan-usulan dari mad'u yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam proses penyampaian pesan dakwah, Ustadz Adi Hidayat melakukannya dengan cara menyampaikan materi dalam suatu kajian Islam kemudian mengkaji materi dengan pembahasan yang detail. Prinsip dasar yang digunakan dalam menyusun materi dakwah, yakni semakin rinci dan mendalam akan jauh lebih baik dibandingkan dengan materi yang banyak, abstrak dan kurang mendalam, apalagi materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan objek dakwah, tentu akan semakin baik.<sup>5</sup>

Pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat tidak luput dari Al-Qur'an dan Hadist. Dari apa yang disampaikan tentu merujuk kepada Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman. Terdapat hal yang menjadi ciri khas dari Ustadz Adi Hidayat dalam penyebutan ayat dan hadist dalam dakwahnya. Ustadz Adi Hidayat tidak hanya menyebutkan nama surah dan ayat saja seperti pada da'i pada umumnya, tetapi Ustadz Adi Hidayat juga sering menyebutkan posisi dan letak ayatnya. Begitu pula dalam penyebutan hadist, Ustadz Adi Hidayat biasa menyebutkan hadist lengkap dengan nomor hadist. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ustadz Adi Hidayat memiliki kekuatan hafalan yang luar biasa yang dapat menjadi daya tarik bagi mad'u dan meningkatkan citra baik bagi Ustadz Adi Hidayat

---

<sup>5</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.45

karena mad'u menjadi yakin dengan apa yang disampaikan oleh da'i dalam penyampaian pesan dakwah tersebut.

Dalam proses penyampaian pesan dakwah terdapat tiga sub sistem yang tidak bisa dipisahkan yaitu da'i, mad'u, dan pesan dakwah. Akan jauh lebih efektif manakala dakwah dilakukan dengan menggunakan metode, media dan menyusun tujuan yang jelas.<sup>6</sup> Merumuskan tujuan dakwah bermanfaat untuk mengetahui arah yang ingin dicapai dalam melaksanakan aktivitas dakwah. Hal terpenting yang harus diperhatikan ketika merumuskan tujuan dakwah adalah siapa yang menjadi objek dakwah, baik dari segi usia, jenis kelamin, pendidikan, profesi, dan sebagainya. Setelah mengetahui objek dakwah, selanjutnya ialah menyusun materi dakwah sesuai dengan kebutuhan objek dakwah.

Pesan dakwah atau disebut juga sebagai materi dakwah (*maddah*) adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u.<sup>7</sup> Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, "isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah."<sup>8</sup> Terdapat tiga pengelompokan materi dalam pesan dakwah, yaitu terdiri dari materi tentang akidah, materi tentang syariah, dan materi tentang akhlak. Sebagai

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 45

<sup>7</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 24

<sup>8</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 318



contoh dalam materi kitab Al-Kabair (dosa-dosa besar) yang merupakan kajian akidah, di dalamnya terdapat 70 macam dosa besar yang dapat dikelompokkan kembali dalam kelompok materi akidah, syariah, dan akhlak.

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a, yad'u, da'wan, du'a, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.<sup>9</sup> Jadi dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.<sup>10</sup>

Dalam dakwahnya, Ustadz Adi Hidayat aktif menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam. Beberapa kegiatan yang menjadi kegiatan dakwah Ustadz Adi Hidayat diantaranya adalah Ustadz Adi Hidayat aktif mengajar di berbagai ta'lim keagamaan, menjadi dosen tamu dan luar biasa Universitas, narasumber Kajian Islam, Dewan Pakar Masjid al-Ihsan PTM VJS Bekasi, Pembina Akhyar Tv, serta Direktur Pusat Kajian Islam Quantum Akhyar Institute.<sup>11</sup> Beliau juga menulis karya dalam bahasa Arab dan Indonesia dan merupakan pendiri Quantum Akhyar Institute, yayasan yang bergerak di bidang studi Islam dan pengembangan dakwah. Sedangkan, kegiatan dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a adalah sebagai pemateri dalam kajian Islam yang berlangsung hampir setiap satu bulan sekali.

---

<sup>9</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Op.Cit.*, h. 17

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 21

<sup>11</sup> Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now Hafal Qur'an Dalam 30 Hari*, (Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2018), h. 266

Sebagai pelaku dan penggerak dakwah, da'i memiliki kedudukan penting bahkan sangat penting karena ia dapat menjadi penentu keberhasilan dan kesuksesan dakwah.<sup>12</sup> Para da'i jauh dari sekedar penceramah, dituntut untuk memiliki pemahaman (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) yang baik tentang rekayasa sosial Islam (*Islamic social engineering*) sebagai perwujudan dari sistem Islam dalam dimensi ruang dan waktu yang menjadi inti dari dakwah.<sup>13</sup>

Sebagai perwujudan dari sistem Islam dalam dimensi ruang yang menunjukkan suatu tempat, Masjid Ad-Du'a merupakan Masjid yang aktif menjadi lokasi dalam kegiatan taklim maupun dalam kegiatan keagamaan termasuk dalam kegiatan kajian Islam Ustadz Adi Hidayat. Pengurus Masjid aktif dalam memakmurkan Masjid. Secara etimologi Masjid adalah merujuk kepada suatu tempat (*bangunan*) yang fungsi utamanya adalah sebagai tempat shalat dan bersujud menyembah Allah SWT.<sup>14</sup> Fungsi Masjid tidak hanya sebagai tempat shalat saja, melainkan juga sebagai tempat kegiatan dan pembinaan umat. Berlangsungnya kajian Islam di Masjid Ad-Du'a merupakan perwujudan dalam memakmurkan Masjid sebagai tempat untuk kegiatan dan pembinaan umat. Sehingga Masjid dapat menjadi salah satu tempat untuk menuntut ilmu dan beribadah.

---

<sup>12</sup> A. Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 73-74

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 75

<sup>14</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 23

Lokasi Masjid Ad-Du'a yang strategis dan dapat menampung banyak jamaah memudahkan kehadiran mad'u untuk datang. Khususnya antusias mad'u yang berada di wilayah Way Halim karena letak lokasi yang dekat. Selain itu, antusiasme mad'u yang datang adalah karena da'i yang membawakan materi adalah da'i yang banyak diminati oleh masyarakat karena ilmu yang dimilikinya. Banyaknya mad'u yang hadir tentu cenderung terjadi perbedaan dalam penafsiran dan penerimaan pesan dakwah.

Perbedaan dalam penerimaan pesan dakwah tentu menghasilkan persepsi yang berbeda-beda bagi mad'u, termasuk dalam keberagaman persepsi dalam menanggapi pesan dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat. Dari persepsi yang dinyatakan oleh salah seorang mad'u, belum tentu akan sama dengan persepsi yang dimiliki oleh mad'u lainnya. Adanya perbedaan persepsi tersebut dikarenakan latar belakang mad'u yang berbeda-beda baik dari segi usia, jenis kelamin, pendidikan, profesi, dan sebagainya sehingga cenderung terjadi perbedaan dalam penafsiran dan penerimaan pesan dakwah.

Dari kondisi masyarakat yang ada, disinilah peran da'i untuk menentukan cara-cara khusus dalam mencapai keberhasilan dakwah. Kesalahan strategi adalah salah satu penyebab gagalnya dakwah. Seorang da'i harus terlebih dahulu tahu siapa mad'u yang akan dihadapi dan apa yang dibutuhkan mad'u tersebut. Kemudian selanjutnya penentuan materi, metode, dan media yang tepat, karena hal tersebut memengaruhi keberhasilan dakwah.

Pemilihan dan penyesuaian materi dakwah dan metode dakwah menjadi hal yang perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Boleh jadi, materi yang benar namun disampaikan pada situasi dan kondisi yang tidak tepat, justru malah menimbulkan fitnah.<sup>15</sup> Termasuk dalam media yang digunakan, apabila media yang digunakan tepat dan dapat menunjang dakwah yang disampaikan, maka dakwah dapat berjalan secara optimal. Oleh sebab itu hal-hal tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam membentuk keberhasilan penyampaian pesan dakwah.

Berangkat dari pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh tentang Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat dan Persepsi Mad'u di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung ?
2. Bagaimana Persepsi Mad'u Terhadap Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung ?

---

<sup>15</sup> A. Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 162

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim kota Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui persepsi mad'u terhadap pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Sebagai sumbangsih pemikiran penulis terkait dengan ilmu dakwah dan komunikasi dengan memberikan informasi mengenai pesan dakwah pada jamaah Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung.

#### **b. Manfaat Praktis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan motivasi khususnya bagi penulis dan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk lebih mengetahui tentang pesan dakwah dan persepsi mad'u.

#### **c. Manfaat Akademis**

Sebagai pelaksanaan tugas akademis, yaitu sebagai tambahan informasi dan sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam



mengatasi masalah yang sama atau terkait di masa yang akan datang guna memperoleh gelar Sarjana pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.<sup>16</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.<sup>17</sup> Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung.

### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang

<sup>16</sup> Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 9

<sup>17</sup> M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), h. 22

tampak atau sebagaimana adanya.<sup>18</sup> Dari pengertian ini, maka penelitian hanya ditujukan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan yang fokus terhadap pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung dan persepsi mad'u terhadap pesan dakwah tersebut.

### 3. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>19</sup> Data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang kita butuhkan.<sup>20</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku dan internet.

---

<sup>18</sup> H Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.262

<sup>19</sup> *Ibid*, h.359

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 360

#### 4. Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>21</sup>

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jamaah majelis ta'lim Ad-Du'a yang seluruhnya beranggotakan wanita, yakni berjumlah 80 jamaah.

##### b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang akan diamati.<sup>22</sup> Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling nonprobabilitas. Sampling nonprobabilitas adalah sampel tidak melalui teknik random (acak). Disini semua anggota populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel, disebabkan pertimbangan-pertimbangan tertentu oleh periset.<sup>23</sup>

Teknik sampling yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik sampling snowball. Teknik sampling snowball merupakan

---

<sup>21</sup> Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h. 185

<sup>22</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 153

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 158

teknik sampling yang termasuk dalam non random sampling yaitu sampel tidak melalui teknik acak. Teknik sampling snowball adalah teknik penelitian sampel yang awalnya berjumlah kecil, kemudian berkembang semakin banyak. Proses ini baru berakhir bila periset merasa data telah jenuh, artinya periset merasa tidak lagi menemukan sesuatu yang baru dari wawancara.<sup>24</sup> Variasi sampel informan memang diperlukan agar tidak terbatas pada sekelompok individu saja yang seringkali memiliki kepentingan tertentu, sehingga hasil penelitian menjadi bias.<sup>25</sup> Dalam pengambilan sampel, penulis memilih sampel awal yang dianggap mampu memberikan penjelasan dengan baik, kemudian pada sampel selanjutnya diambil dengan cara menentukan sampel sesuai dengan yang direkomendasikan oleh sampel pertama, dan seterusnya. Penulis akan berhenti mengambil data jika data yang dibutuhkan oleh penulis telah jenuh atau tercukupi. Jumlah sampel pada penelitian ini akan diketahui setelah penulis melakukan penelitian. Setelah penulis melakukan penelitian ternyata penulis mendapatkan sampel berjumlah 8 jamaah.

##### 5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 160-161

<sup>25</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 55

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>26</sup>

Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data melalui wawancara atau dialog terhadap orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dengan cara bertanya secara langsung kepada responden. Wawancara ini dilakukan kepada narasumber tentang pesan dakwah ustadz Adi Hidayat, dan juga wawancara terhadap sampel mengenai persepsi mad'u dan kepada narasumber tentang Masjid Ad-Du'a.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>27</sup>

Observasi ini dilakukan dengan cara observasi partisipan berupa pengamatan langsung yang melibatkan penulis secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Sehingga penulis dapat mengamati dan terlibat langsung dalam kegiatan dakwah Ustadz Adi Hidayat di

---

<sup>26</sup>Cholid Narbuko, H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),

h.83

<sup>27</sup> V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014),

h.75



Masjid Ad-Du'a dengan mengamati pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.<sup>28</sup>

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mencari data yang berkaitan dengan Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung serta aspek-aspek yang berkaitan didalamnya.

6. Analisa Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis yang akan dikerjakan.<sup>29</sup> Teknik analisa data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.<sup>30</sup> Analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h.33

<sup>29</sup> H. Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.

<sup>30</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Op.Cit.* h.103

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>31</sup>

## G. Tinjauan Pustaka

Demi untuk menghindari adanya plagiarisme terhadap karya ilmiah atau duplikasi penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti lain, maka peneliti mengkaji kembali beberapa karya ilmiah yang menyinggung permasalahan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis. Penulis tidak menemukan kajian terdahulu tentang Ustadz Adi Hidayat jadi penulis mengambil kajian dakwah tokoh atau ustadz atau da'i. Adapun beberapa karya ilmiah yang mengkaji tentang pesan dakwah yaitu:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Sarwinda, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2016 yang berjudul, “Retorika Dakwah K.H. Muhammad Dainawi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Pada Majelis Ta'lim A'isyah Pulau Panggung Semendo Darat Laut Sumatera Selatan”. Dalam skripsi tersebut, penulis memfokuskan penelitian terhadap retorika dakwah K.H. Muhammad Dainawi dalam menyampaikan pesan dakwah kepada jamaah majelis ta'lim A'isyah Pulau Panggung Semendo Darat Laut Sumatera Selatan dan respon para jamaah majelis ta'lim A'isyah Pulau Panggung dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan. Dari

---

<sup>31</sup> Lexy Moeloeng J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 3

penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa dalam menyampaikan pesan dakwah sebagian besar K.H. Muhammad Dainawi sudah menggunakan kaidah-kaidah retorika yang ada, seperti, mengucapkan kata yang jelas dan sederhana, berkata benar dengan cara menarik, mudah dipahami, dan tidak terlalu cepat, dan diselingi dengan humor dan himbauan yang dimulai dari permasalahan hingga membuat cara pemecahannya (solusi). Adapun respon para jamaah terhadap dakwah K.H. Muhammad Dainawi adalah baik, baik dalam bahasa, mudah dipahami, jelas dan humor yang tidak berlebihan. Dan selain itu, beliau sosok seorang da'i yang dermawan dan memiliki suara yang jelas, tegas, walau usia beliau sudah tua.<sup>32</sup>

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Zulfi Pariska, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2018 yang berjudul “Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki (Analisis Isi Kajian Fathi “Pegang Janji Allah” Episode 27 September 2017 Via Youtube)”. Dalam skripsi tersebut, penulis mengkaji tentang pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki yang bertema Pegang Janji Allah melalui media Youtube. Dari hasil analisis, peneliti menemukan bahwa isi pesan dakwah pada akun kajian Fathi yang bertema Pegang Janji Allah dan berdurasi 14.42 menit terdapat 40 pesan dakwah. Berdasarkan pengelompokan pesan yang dibuat menjadi tiga

---

Sarwinda, “*Retorika Dakwah K.H. Muhammad Dainawi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Pada Majelis Ta’lim A’isyah Pulau Panggung Semendo Darat Laut Sumatera Selatan*”. (Skripsi Program S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2016), h. ii

kategori yaitu, pesan aqidah, pesan akhlak dan pesan syariah. Pesan aqidah dengan presentase sebesar 52,5% dibandingkan dengan pesan akhlak yang berjumlah 35% dan pesan syariah yang berjumlah 12,5%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pesan yang paling dominan adalah pesan aqidah dengan presentase 52,5%, lebih dari separuh pesan dakwah yang dibawa oleh Ustadz Hanan Attaki yang bertema Pegang Janji Allah dengan durasi 14.42 menit adalah pesan aqidah.<sup>33</sup>

Dari tinjauan pustaka atau kajian terdahulu di atas maka yang menjadi perbedaan dalam penelitian penulis adalah fokus penelitian penulis terletak pada pesan dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a dengan melihat materi, metode, dan media dakwah yang digunakan dan mengkaji persepsi mad'u terhadap pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG

---

Ulfa Zulfi Pariska, *“Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki (Analisis Isi Kajian Fathi “Pegang Janji Allah” Episode 27 September 2017 Via Youtube)”*. (Skripsi Program S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), h. v

## BAB II

### PESAN DAKWAH DAN PERSEPSI MAD'U

#### A. Pesan Dakwah

##### 1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah atau disebut juga sebagai materi dakwah (*maddah*) adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u.<sup>1</sup> Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.”<sup>2</sup> Dalam hal ini, pesan dakwah tidak hanya berupa lisan saja, tetapi segala bentuk pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u baik berupa lisan, tulisan, dan perbuatan dapat disebut sebagai pesan dakwah dengan tujuan memberikan pemahaman dan perubahan perilaku pada mad'u.

Isi pesan atau materi yang disampaikan dalam proses kegiatan dakwah adalah berupa ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Para ulama ushul fiqh dan lainnya sepakat bahwa Al Quran itu merupakan sumber utama hukum Islam yang diturunkan Allah SWT dan wajib diamalkan. Seorang mujtahid tidak dibenarkan menjadikan dalil lain

---

<sup>1</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 24

<sup>2</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 318



sebagai hujjah sebelum membahas dan meneliti ayat-ayat Al-Quran.<sup>3</sup> Sedangkan segala hal yang berkenaan dengan Nabi Muhammad SAW yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan hadist.<sup>4</sup>

Al-Qur'an dan hadist merupakan sumber dari pesan dakwah atau materi yang disampaikan dalam proses kegiatan dakwah. Al-Qur'an dan hadist merupakan pedoman bagi setiap muslim dalam menjalani kehidupannya dan menjadi solusi atas semua permasalahan. Termasuk permasalahan kehidupan yang dengannya kehadiran da'i sebagai penyeru untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Pesan dakwah tidak cukup dengan memperhatikan *timing* dan *placing*, tetapi harus mampu mengidentifikasi isi pesan dakwah yang akan menentukan jenis pesan apa yang disampaikan.<sup>5</sup> Karena meskipun waktu dan tempat yang sesuai tetapi pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh mad'u maka hal itu tidaklah cukup. Oleh sebab itu, pemahaman tentang sifat mad'u dan pesan dakwah akan dapat menentukan metode dan jenis media yang akan digunakan da'i.

---

<sup>3</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam cet.14*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.40

<sup>4</sup> Moh. Ali Aziz, *Op.Cit*, h. 321

<sup>5</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikaso Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 99

Pembagian pesan dapat dilihat menurut pesan itu sendiri atau dengan mengikuti proses berpikir manusia. Dalam hal ini organisasi pesan dapat meliputi urutan:

a. Urutan Deduktif

Ialah urutan yang dimulai dengan penyajian gagasan utama, kemudian memperjelas dengan keterangan penunjang, menyimpulkan, dan disertai bukti.

b. Urutan Kronologis

Suatu pesan disusun berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa.

c. Urutan Logis

Adalah suatu pesan yang disusun berdasarkan sebab akibat atau akibat sebab.

d. Urutan Spesial

Ialah suatu pesan yang disusun berdasarkan tempat, pesan ini akan berkaitan langsung dengan subjek geografis keadaan fisik lokasi.

e. Urutan Tipikal

Merupakan suatu pesan yang diurutkan berdasarkan topik pembicaraan klasifikasinya dari yang penting ke yang kurang penting dari yang mudah ke yang sukar, dari yang kenal kepada yang asing.<sup>6</sup>

2. Pengelompokan Pesan Dakwah

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan. Pengelompokan pesan dakwah atau materi dakwah tersebut adalah :

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 100

a. Akidah (Keimanan)

Iman merupakan esensi dalam ajaran Islam. Iman juga erat kaitannya dengan akal dan wahyu.<sup>7</sup> Akidah meliputi rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qadla dan qadar. Aspek akidah akan membentuk moral (akhlak) manusia. Orang yang memiliki iman yang benar yang terdiri dari amal saleh akan melakukan perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan yang tidak baik. Posisi iman inilah yang berkaitan dengan dakwah Islam dimana *amr ma'ruf nahi munkar* dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwah.<sup>8</sup>

Iman menjadi modal yang harus dimiliki oleh da'i karena tentu terdapat rintangan dalam proses penyampaian dakwah, adanya keimanan ini lah yang menjadikan seseorang bertahan dan tetap berlanjut untuk menyampaikan *amr ma'ruf nahi munkar*.

b. Syariah

Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, *mubbah* (dibolehkan), dianjurkan (*mandub*), *makruh* (dianjurkan supaya tidak

---

<sup>7</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 25

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 26

dilakukan), dan *haram* (dilarang).<sup>9</sup> Materi syariah meliputi ibadah dalam arti khas (*thaharah, shalat, as-shaum, zakat, haji*) dan muamalah dalam arti luas (*al-qanunal khas/hukum perdata dan al-qamun al-'am/hukum publik*).<sup>10</sup> Permasalahan syariah tentu banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari karena cakupannya yang sangat luas sehingga pesan dakwah mengenai syariah banyak dijumpai.

c. Akhlak

Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Dengan demikian, orang bertakwa adalah orang yang mampu menggunakan akalanya dan mengaktualisasikan pembinaan akhlak mulia yang menjadi ajaran paling dasar dalam Islam.<sup>11</sup>

Rasulullah merupakan contoh teladan dengan akhlaknya yang mulia baik dalam berdakwah maupun dalam hal lainnya. Kerasnya hatipun dapat ditaklukan dengan indahnya akhlak yang telah diajarkan oleh Islam sehingga dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sosial dengan sesama makhluk.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 27

<sup>10</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 332

<sup>11</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Op.Cit.* h. 31

### 3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Yang mana ketika unsur-unsur ini tidak ada atau kurang salah satunya maka kegiatan dakwah tidak akan berjalan dengan lancar. Unsur-unsur tersebut adaah dari *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).<sup>12</sup> Setiap unsur-unsur tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya karena saling menunjang dalam suatu proses penyampaian dakwah untuk mewujudkan suatu keberhasilan dakwah.

## B. Metode Dakwah

### 1. Pengertian Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>13</sup> Metode dakwah sangat penting peranannya dalam penyampaian dakwah. Metode yang tidak benar, meskipun materi yang disampaikan baik, maka pesan baik tersebut bisa ditolak.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 288-289

<sup>13</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 7

<sup>14</sup> Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Ceremai*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 8



Agar metode dakwah yang dipilih dan digunakan benar-benar fungsional maka perlu juga diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan suatu metode, yaitu tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya, sasaran dakwah (masyarakat atau individu) dari berbagai segi, situasi dan kondisi yang beraneka ragam, media atau fasilitas yang tersedia dengan berbagai macam kuantitasnya, dan kepribadian dan kemampuan da'i.<sup>15</sup>

Keadaan yang terdapat dilapangan tentu memiliki situasi dan kondisi yang beraneka ragam, oleh sebab itu penggunaan metode dakwah yang tepat dapat menjadi solusi dalam suatu proses penyampaian pesan dakwah sehingga pesan dakwah yang diterima oleh mad'u dapat tersampaikan dan diterima dengan baik bahkan diaplikasikan ke dalam kehidupan.

## 2. Sumber Metode Dakwah

Sumber metode dakwah berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan dakwah yang harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi. Sumber dari metode dakwah tersebut adalah :

### a. Al-Qur'an

Metode dakwah yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu berupa ayat-ayat yang berhubungan dengan kisah para rasul dalam menghadapi umatnya. Semua ayat-ayat tersebut menunjukkan metode

---

<sup>15</sup> M. Munir, *Op.Cit*, h. 224-225

yang harus dipahami dan dipelajari oleh setiap muslim. Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode sudah termaktub dalam surah an-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” ( Qs. An-Nahl: 125).*

Ayat tersebut merupakan ayat yang menjelaskan tentang metode dakwah atau cara dalam menyampaikan sebuah pesan dakwah. Dalam ayat tersebut terdapat tiga cara atau metode dalam menyampaikan dakwah, yakni hikmah, mauidzatil hasanah, dan mujadalah. Dalam menyampaikan dakwah seorang da'i harus menyampaikan secara hikmah yakni kemampuan da'i menjelaskan suatu pesan dengan tepat, baik kemampuan teoritis maupun praktis, diantaranya ialah seperti tepat dalam pemilihan bahasa dan dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupan nyata. Selanjutnya ialah mauidzatil hasanah,

yaitu dengan cara memberikan nasihat kepada mad'u. dan yang terakhir ialah mujadalah yaitu metode dakwah berupa bertukar pendapat yang tidak melahirkan permusuhan (berdebat dengan cara yang baik). Metode ini dilakukan jika terdapat perbedaan pendapat, maka dapat dilakukan diskusi dengan cara yang baik sehingga dapat menghasilkan keputusan yang benar. Dari metode-metode yang dilakukan oleh da'i yang ditujukan kepada mad'u tentu hanya Allah yang mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Allah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

b. Sunnah Rasul

Di dalam sunnah rasul banyak kita temui hadits-hadits yang berkaitan dengan dakwah. Termasuk hadits mengenai metode dakwah yang juga digunakan oleh Rasulullah dalam berdakwah. Salah satu contoh hadits tersebut adalah:

حَدِيثُ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ بَايَعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فَلَقَّنَنِي فِيمَا اسْتَطَعْتُ وَالنُّصْحَ لِكُلِّ مُسْلِمٍ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي: ٩٣

كتاب الأحكام: ٤٣ باب كيف يبائع الإمام الناس

Artinya:

*Jarir bin Abdullah r.a berkata: “Aku telah berbai’at kepada Nabi SAW untuk mendengar dan patuh, lalu aku dituntun Nabi SAW untuk menyebut (suatu) kalimat semampuku dan memberi nasehat baik kepada setiap muslim.”* (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-93, Kitab Hukum dan bab ke-43, bab bagaimana seorang imam membai’at manusia)<sup>16</sup>

Dari hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari tersebut, menjelaskan bahwa dari Jarir bin Abdullah r.a telah berbai’at kepada Nabi SAW untuk mendengar dan patuh, lalu Nabi SAW menuntun Jarir bin Abdullah r.a untuk mengatakan suatu kalimat dan memberikan nasehat baik kepada setiap muslim. Menurut Muhammad bin ‘Allan al-Shiddiqi yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz dalam buku Ilmu Dakwah, nasehat adalah menyampaikan suatu ucapan kepada orang lain untuk memperbaiki kekurangan atau kekeliruan tingkah lakunya.<sup>17</sup> Nasehat hampir sama maknanya dengan dakwah. memberikan nasihat dapat menjadi salah satu metode dalam menyampaikan ajaran Islam atau dakwah, hal tersebut juga terdapat dalam QS. An-Nahl 125. Nasehat yang disampaikan pun tentunya adalah nasehat yang baik dengan meneladani Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>16</sup> Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Depok: PT Fathan Prima Media, 2013), h. 16

<sup>17</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 23

### c. Sejarah Hidup Para Sahabat dan Fuqaha

Dalam sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para fuqaha cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. Muadz bin Jabal dan para sahabat lainnya merupakan figur yang patut dicontoh sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan misi dakwah.<sup>18</sup>

### d. Pengalaman

Suatu pelajaran dapat diambil dari sebuah pengalaman. Termasuk pengalaman dalam menyampaikan sebuah dakwah. Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan *reference* ketika berdakwah.<sup>19</sup> Pengalaman yang dimiliki setiap orang berbeda-beda, juga kondisi orang yang ditemui juga beragam, maka memanfaatkan pengalaman yang ada untuk senantiasa memperbaiki dan mengevaluasi untuk menentukan metode dakwah yang tepat.

## 3. Bentuk Metode Dakwah

Pedoman dasar dalam metode dakwah yaitu surah an-Nahl ayat 125. dalam surah an-Nahl ayat 125 bahwa dakwah dapat dilakukan melalui:

---

<sup>18</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 20

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 20-21

*Hikmah* (kebijaksanaan), *Mau'idzah hasanah* (nasehat-nasehat yang baik)

dan *mujadalah* (perdebatan dengan cara yang baik).<sup>20</sup>

a. Al-Hikmah

Al-Hikmah adalah kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u. Al-Hikmah merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.<sup>21</sup> Jika dikaitkan dengan dakwah, hikmah berarti tepat dalam menetapkan teknik dakwah sesuai dengan realitas yang dihadapi. Sebelum menentukan metode, terlebih dahulu melihat kondisi mad'u karena dakwah tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi metode menyesuaikan dengan kondisi mad'u dengan memperhatikan realitas yang terjadi baik pada tingkat intelektual, pemikiran, psikologis, maupun sosial.

Da'i yang sukses biasanya juga berangkat dari kepiawaiannya dalam memilih kata, mengolah kalimat dan menyajikannya dalam kemasan yang menarik.<sup>22</sup> Tepat dalam memilih kata termasuk dalam wujud dari al-hikmah. Dakwah sebagai kegiatan penyampaian pesan-

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 223-224

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 11

<sup>22</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 248



pesan kebenaran yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan normatif ajaran Islam memerlukan sebuah kemasan penyampaian pesan yang cermat, jitu, dan tepat sehingga tepat pula mengenai sasaran.<sup>23</sup> Bahasa dakwah yang diperintahkan al-Qur'an sunyi dari kekasaran, lembut, indah, santun, juga membekas pada jiwa, memberi pengharapan hingga mad'u dapat dikendalikan dan digerakkan perilakunya oleh da'i.<sup>24</sup>

Beberapa persyaratan umum agar pemilihan kata tepat mengenai sasaran adalah *Qoulan Baligha* (perkataan yang membekas pada jiwa), Katsir menyatakan makna kalimat ini, yaitu menasehati dengan ungkapan yang menyentuh sehingga mereka berhenti dari perbuatan salah yang selama ini mereka lakukan.<sup>25</sup> Lalu *Qaulan Layyinan* (perkataan yang lembut), *Qoulan Ma'rufan* (perkataan yang baik), *Qaulan Maisura* (perkataan yang ringan), dan *Qoulan Karima* (perkataan yang mulia).

Selain tepat dalam memilih kata, dakwah dengan uswatun hasanah adalah dakwah dengan memberikan contoh yang baik melalui perbuatan nyata yang sesuai dengan kode etik dakwah.<sup>26</sup> Efektivitas

---

<sup>23</sup> M. Munir, *Op.Cit*, h. 157-158

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 165

<sup>25</sup> Abdul Khofid Nauwir, "Komunikasi yang Berbekas ke Dalam Jiwa" (On-line), tersedia di: <http://abdulkhofid.blogspot.com/2017/04/komunikasi-yang-berbekas-ke-dalam-jiwa.html?m=1> (3 September 2018), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

<sup>26</sup> M. Munir, *Op.Cit*, h. 201

uswatun hasanah sebagai metode dengan maksud agar mad'u dapat meresap dengan mudah dan cepat serta merealisasikan seruan dakwah, maka seorang da'i harus memperhatikan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Keteladanan (*al-Uswah wa al-Qudwah*), sebelum menyuruh kepada mad'u untuk melakukan suatu perbuatan, da'i harus memberi contoh terlebih dahulu bagaimana melakukan perbuatan itu.
- 2) Menyampaikan kisah-kisah bijak, kisah atau cerita yang baik umumnya cepat ditangkap oleh manusia bahkan meresap ke dalam jiwa.
- 3) Melihat sifat-sifat orang terpuji, cara ini dimaksudkan agar mad'u mau mencontoh mereka.<sup>27</sup>

#### b. Al-Mau'idzatul Hasanah

Secara bahasa, *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'idzah* dan *hasanah*. Kata *mau'idzah* berasal dari kata *wa'adzaya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan *fansayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.<sup>28</sup> Al-mau'idzah hasanah merupakan salah satu manhaj dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan cara memberikan nasihat.<sup>29</sup> Pokok persoalan bagi seorang da'i dalam menyampaikan nasihat ialah

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 202

<sup>28</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 251

<sup>29</sup> M. Munir, *Op.Cit*, h. 243

bagaimana menentukan cara yang tepat dan efektif dalam menghadapi suatu golongan tertentu dalam suatu keadaan dan suasana yang tertentu.<sup>30</sup> Agar nasihat dapat berkesan dan meresap ke dalam hati pendengarnya, beberapa hal yang harus dilakukan yaitu :

- 1) Melihat secara langsung atau bisa juga mendengar dari pembicaraan orang tentang kemungkinan yang tengah merajalela.
- 2) Memprioritaskan kemungkinan mana yang lebih besar bahayanya atau paling besar dampak negatifnya untuk dijadikan bahan pembicaraan atau nasihat.
- 3) Menganalisa setiap hal yang membahayakan dari kemungkinan yang ada. Apakah berupa kerusakan moral, kemasyarakatan, kesehatan atau harta benda.
- 4) Menukil nash-nash al-Qur'an dan hadits shahih perkataan sahabat.<sup>31</sup>

Terdapat bentuk *Tabisyir* dan *Tandzir* dalam *mauidzah hasanah*. Perlu adanya motivasi dan harapan dalam beragama melalui bentuk *tabisyir* (kabar gembira) di satu sisi, sehingga diharapkan dengan bentuk *tabisyir* tersebut mampu memberikan dorongan dalam meningkatkan keimanan dan beribadah. Tetapi, pada sisi yang lain, perlu adanya tindakan preventif agar umat tidak mudah untuk berbuat kemaksiatan, maka mereka harus diberikan *tandzir* (peringatan) dan

---

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 253

<sup>31</sup> *Ibid*.

ancaman. Salah satu contoh ayat yang termasuk dalam tabsyir, yaitu ayat yang berisi kabar yang menggembirakan adalah QS. An-Nahl 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya:

*“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” ( Qs. An-Nahl: 97 )*

Ayat tersebut merupakan salah satu contoh ayat yang berisi kabar menggembirakan. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa siapapun baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman yang mengerjakan amal soleh, maka Allah akan memberikan kehidupan yang baik dan Allah akan memberi pahala yang lebih baik dari apa yang telah dikerjakan. Tentunya ayat tersebut merupakan kabar gembira bagi kaum muslim yang beriman agar semangat dalam mengerjakan amal soleh.

Sedangkan di dalam al-Qur'an istilah tandzir biasanya dilawankan dengan kata tabsyir. Salah satu contoh ayat yang termasuk tandzir atau

ayat yang berisi peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan akhirat adalah QS. Al-Baqarah 119 :

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ ﴿١١٩﴾

Artinya:

*“Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggung jawaban) tentang penghuni-penghuni neraka.” ( Qs. Al-Baqarah: 119 )*

Ayat tersebut merupakan salah satu ayat yang memberikan peringatan kepada manusia tentang kehidupan akhirat. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah telah mengutus Nabi Muhammad sebagai pembawa berita gembira dengan surga dan pemberi peringatan terhadap neraka. Kewajiban manusia hanyalah menyampaikan, memberikan peringatan dengan Al-Qur'an kepada orang yang takut dengan ancaman Allah, sedangkan Allah yang menghisab. Manusia tidak akan diminta pertanggung jawaban tentang penghuni neraka, karena setiap manusia mempertanggungjawabkan sendiri segala perbuatannya.

#### c. Al-Mujadalah

Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian al-mujadalah (al-Hiwar). Al-Mujadalah (al-Hiwar) berarti upaya tukar

pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya.<sup>32</sup>

Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.<sup>33</sup>

### C. Media Dakwah

Media ialah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.<sup>34</sup> Media dakwah merupakan suatu alat yang digunakan dalam suatu penyampaian pesan dakwah yang digunakan oleh da'i kepada mad'u. terdapat berbagai macam jenis media. Dalam proses penyampaian pesan dakwah, pemilihan media yang akan digunakan bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan dakwah yang akan disampaikan, serta teknik dakwah yang akan digunakan. Selain itu, pemilihan

---

<sup>32</sup> Wahidin Saputra, *Op.Cit*, h. 254

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 255

<sup>34</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 104



media dakwah juga harus memperhatikan kondisi perkembangan zaman, karena tidak semua metode dapat terus menerus digunakan dengan suatu keadaan yang berbeda.

Disadari atau tidak, media dalam penggunaan komunikasi terutama media massa telah meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi yang dilakukan manusia dalam berbagai hal.<sup>35</sup> Jika dilihat dari segi penyampaian pesan dakwah, media dakwah dibagi menjadi tiga golongan, yaitu :

1. *The Spoken Words* (Berbentuk Ucapan)

Yang termasuk dalam kategori ini adalah alat yang mengeluarkan bunyi. Karena hanya dapat ditangkap oleh telinga dan biasa disebut dengan the audial media dan dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti telepon, radio, dan lain-lain.

2. *The Printed Writing* (Berbentuk Tulisan)

Yang termasuk di dalamnya adalah barang-barang cetak, gambar-gambar tercetak, lukisan-lukisan, tulisan-tulisan.

3. *The Audio Visual* (Berbentuk Gambar Hidup)

Yaitu merupakan penggabungan dari kedua golongan di atas, yang termasuk dalam kategori ini adalah film, video, DVD, CD, dan sebagainya.<sup>36</sup>

Terdapat media modern atau media elektronika yang memiliki keunggulan dan keefektifan dalam proses penyampaian pesan dakwah, media tersebut adalah surat kabar, radio, film, televisi, dan internet.

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 106

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 107

Penggunaan televisi sebagai media dakwah memiliki kemampuan menyajikan kebutuhan manusia, baik hiburan, informasi, maupun pendidikan dengan sangat memuaskan karena daya visualnya yang mudah didapat. Sedangkan penggunaan internet sebagai media dakwah dapat memberikan keuntungan dan memiliki fasilitas seperti daya jangkauan dakwah yang luas, dapat mengetahui seberapa besar ketertarikan publik terhadap program dakwah yang dikembangkan, seberapa besar nilai, efek, dan pengaruh dakwah yang dilakukan, kategorisasi target group secara tidak langsung, proses pengakuan dan penerimaan publik terhadap dakwah, dan efektivitas dakwah.<sup>37</sup>

#### **D. Persepsi**

##### **1. Pengertian Persepsi**

Persepsi merupakan proses dimana individu memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi apa yang dibayangkan tentang dunia sekelilingnya.<sup>38</sup>

Persepsi dalam kamus diartikan sebagai proses pemahaman ataupun pemberian makna atas satu informasi terhadap stimulus. Stimulus diperoleh dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa atau hubungan-

---

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 108-109

<sup>38</sup> Alo liliweru M.S, *Komunikasi serba ada dan serba makna ed 1, cetakan ke-1* (Jakarta: Kencana, 2011) h. 153

hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.<sup>39</sup> Sedangkan di dalam buku pengantar umum psikologi, persepsi yaitu kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan.<sup>40</sup> Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*perception*”, apa bila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia Persepsi mengandung beberapa arti tanggapan. Tanggapan tersebut dapat diartikan “Pesan” yang tinggal pada seseorang setelah melakukan Pengamatan. Dalam perspektif ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) yang identik dengan penyandian balik (decoding) dalam proses komunikasi. Hal ini tampak jelas pada definisi John W. Burg dan William W. Wilmot: “persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna”, atau Rudolf F. Verderber. “persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi”.<sup>41</sup> Menurut teori rangsangan-tanggapan (stimulus-respon/SR), persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia.<sup>42</sup>

Jadi dalam teori rangsangan-tanggapan atau stimulus-respon yaitu teori ini menunjukkan sebagai proses aksi rangsangan terhadap sesuatu yang akan menjadikan adanya tanggapan atau respon dari seseorang, bisa

---

<sup>39</sup> Khaerul Umam, *Prilaku Organisasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2010) h.67

<sup>40</sup> Sarwito Wirawan dan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) h.41

<sup>41</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) h.

446

<sup>42</sup> *Ibid.*

dikatakan juga teori ini mengasumsikan kata-kata verbal, isyarat-isyarat nonverbal, gambar-gambar dan tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu. Dalam proses rangsangan-tanggapan dapat bersifat timbal balik dan mempunyai banyak efek bisa mendapatkan respon negatif maupun positif.

Menurut bimo walgito, persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrasi dalam diri individu, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kerangka berfikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut seperti penerimaan panca indra, proses berfikir, tindakan, perasaan, sikap, perilaku dan lain-lain.<sup>43</sup>

## 2. Bentuk-Bentuk Persepsi

Bentuk-bentuk Persepsi yaitu: melalui alat indra pendengaran, persepsi melalui indra penciuman, persepsi melalui indra pengecap, dan persepsi melalui kulit atau perasa.<sup>44</sup> Sedangkan menurut irwanto yaitu:

### a. Persepsi positif

Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang

<sup>43</sup>Bimo Walgito. *Pengantar Umum Psikologi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010) h.16

<sup>44</sup>*Ibid*, h. 124

diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal ini akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan.

b. Perspsi negatif

Persepsi negatif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan ke pasifan atau menolak dan menenang terhadap objek yang dipersepsikan.<sup>45</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi baik yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Munculnya suatu persepsi positif atau persepsi negatif semua itu tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu objek yang dipersepsinya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi kita keliru bisa berbeda-beda karena dipengaruhi oleh berbagai faktor personal, situasional, fungsional dan struktural. Diantara faktor yang besar pengaruhnya dalam mepersepsi sesuatu adalah perhatian, konsep fungsional dan konsep struktural. Persepsi yang

---

<sup>45</sup>Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT.Prehallindo, 2002) h. 71

dilakukan masing-masing individu tentunya berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor.<sup>46</sup>

Cara kita mempersepsikan situasi sekarang tidak bisa terlepas dari adanya pengalaman sensoris terdahulu. Kalau pengalaman terdahulu itu sering muncul, maka reaksi kita selalu menjadi kebiasaan secara ilmiah benar mengingat respon-respon perceptual yang ditunjukkannya. Mungkin sembilan puluh persen dari pengalaman-pengalaman sensoris kita sehari-hari dipersepsikan dengan kebiasaan yang didasarkan pada pengalaman terdahulu yang diulang-ulang.<sup>47</sup>

Oleh karena itu apa yang kita persepsikan pada waktu tertentu akan tergantung bukan saja stimulusnya sendiri, tetapi juga pada latar belakang beradanya stimulus itu. Seperti pengalaman sensoris kita yang terdahulu, perasaan kita pada waktu itu, prasangka-prasangka, keinginan-keinginan, sikap dan tujuan. Kalau disatu pihak proses kognitif saling berkaitan satu sama lain.

Kita akan memulai dengan persepsi dianggap sebagai pertemuan antara kognisi dan kenyataan-kenyataan dan juga dianggap sebagai sumber utama dan aktifitas kognitif.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002) h. 109

<sup>47</sup> Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: BPFE, 1990) h. 41

<sup>48</sup> Dafidoff Linda, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1988) h. 248



Menurut Mar'at faktor yang mempengaruhi tingkat persepsi seseorang yaitu:

- a. Faktor pengalaman
- b. Faktor cakrawala/cara berfikir
- c. Faktor proses belajar (sosialisasi) dan,
- d. Faktor pengetahuan

Faktor pengalaman dan proses belajar atau sosialisais memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat, sedangkan pengetahuan dan cara berfikir memberikan arti terhadap objek psikologi tertentu.<sup>49</sup>

Dari pendapat di atas dapat dilihat setiap persepsi pasti ada faktor yang mempengaruhinya sehingga melahirkan pandangan atau pendapat yang berbeda-beda pada suatu masyarakat mengenai objek tertentu.

#### 4. Faktor-Faktor Terjadinya Persepsi

Menurut sarlito wirawan sarwono, persepsi terjadi oleh beberapa sebab antara lain:

- a. Perhatian : biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian kita

---

<sup>49</sup> Mar'at, *Sifat Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1981) h.22

pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu dengan orang lainnya, menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.

- b. Set : set adalah harapan seseorang akan rangsangan yang timbul
- c. Kebutuhan : kebutuhan-kebutuhan sesaat yang menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi seseorang tersebut.
- d. Sistem nilai : sistem nilai yang berlaku di suatu masyarakat berpengaruh juga terhadap persepsi
- e. Ciri kepribadian : ciri kepribadian juga akan mempengaruhi persepsi seseorang
- f. Gangguan kejiwaan : gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi.<sup>50</sup>

Menurut Bimo Walgito dalam buku pengantar psikologi umum ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya persepsi, yaitu:

- 1) Objek yang dipersepsi: objek yang di persepsi maksudnya adalah menimbulkan stimulus atau rangsangan mengenai alat indra atau reseptor, rangsangan dapat datang dari dalam diri individu bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- 2) Alat indra, saraf dan pusat susunan saraf alat indra merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima oleh reseptor kepusat susunan saraf, yaitu sebagai pusat kesadaran, sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan saraf motoris.

---

<sup>50</sup> Sarwito wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) h.

- 3) Perhatian: untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek.<sup>51</sup>

#### 5. Proses Terjadinya Persepsi

Semua hal yang terjadi dalam hidup ini pasti mempunyai proses, bahkan dalam membuat kopi pun harus melalui beberapa proses. Begitu pula dengan persepsi, persepsi tidak muncul begitu saja tapi melalui beberapa proses. Seperti halnya pendapat Walgito yang mengemukakan bahwa persepsi terjadi melalui beberapa proses, yaitu:

- a. Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra atau reseptor
- b. Stimulus yang diterima oleh alat indra diteruskan oleh syaraf sensorik ke otak, dan
- c. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar dan diraba. Proses yang terjadi didalam otak disebut proses psikologi. Proses ini menghasilkan sebuah respon. Respon adalah sebagai akibat dari persepsi yang dapat diambil individu dalam berbagai macam bentuk.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Umum Psikologi*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2010) h. 89-90

<sup>52</sup> *Ibid*, h.102

### E. Pengaruh Dakwah Islam Terhadap Mad'u

Mad'u atau disebut sebagai objek dakwah secara istilah berarti mad'u adalah orang yang ditunjukkan kepada jalan dakwah, yakni manusia secara keseluruhan baik Muslim, kafir, laki-laki, perempuan, dan sebagainya.<sup>53</sup> Ajaran Islam diturunkan oleh Allah untuk memberikan bimbingan-bimbingan dan arahan-arahan demi kemaslahatan manusia agar dapat mencapai individu-individu yang saleh dan berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.<sup>54</sup> Islam mengajak setiap orang untuk selalu berlomba-lomba dalam kebaikan. Wujud dari berlomba-lomba dalam kebaikan tersebut adalah mengajarkan untuk selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk baik kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain dan dapat memberikan manfaat kepada dirinya sendiri dan orang lain, sehingga manusia selalu aktif dan semangat dalam melakukan dan menyebarkan kebaikan-kebaikan sebagai bentuk ketakwaannya kepada Allah.

Menurut al-Sayyid Sabiq yang dikutip oleh Faizah dan Lalu Muchsin Effendi dalam buku Psikologi Dakwah, dakwah Islam memberikan perhatian terhadap manusia sebagai individu dalam tiga hal, jasmani, akal, dan moral.<sup>55</sup> Perhatian terhadap jasmani yaitu berupa penjagaan terhadap kesehatan jasmani agar mempunyai raga yang sehat, kuat, yang jauh dari penyakit,

---

<sup>53</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 109

<sup>54</sup> Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 84

<sup>55</sup> *Ibid*, h. 85

sehingga dapat menjalankan kehidupan dengan tubuh yang sehat. Karena Islam menganjurkan ummatnya untuk senantiasa menjaga kesehatan melakukan kebiasaan-kebiasaan sehat yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dan mensyukuri nikmat sehat yang telah Allah berikan dengan cara mengoptimalkan potensi kesehatan yang dimiliki sebagai wujud taqwa kepada Allah. Sedangkan yang berkaitan dengan akal, Islam mengajak agar setiap individu dapat berpikir sehat dan jernih sehingga dapat mengambil keputusan berdasarkan kejujuran, keadilan, dan mampu untuk memahami lingkungan yang mengelilingi dan dapat belajar dari perjalanan umat-umat yang terdahulu. Sedangkan moral berkaitan dengan ajakan untuk melatih hati dan perilaku agar mempunyai kecenderungan akan kebaikan dan menjauhi keburukan. Termasuk dalam moral terhadap lingkungan.

Dakwah Islam dalam hal ini mengajak setiap individu dan masyarakat untuk dapat mewujudkan kehidupan yang tenteram, aman, dan selamat sebagai rahmat bagi seluruh alam.<sup>56</sup> Karena Islam telah memberikan petunjuk yang sempurna yaitu kitab Al-Qur'an yang dengannya terdapat petunjuk dalam menjalani kehidupan. Sehingga pengaruh dakwah Islam terhadap mad'u sangat besar dan sangat baik apabila manusia senantiasa menjadikan Al-Qur'an dan hadist sebagai petunjuk hidupnya.

---

<sup>56</sup>*Ibid*, h. 88

## **F. Efek Dakwah Terhadap Mad'u**

Sebagai komunikator, seorang da'i harus memperhatikan tiga teknik. Teknik tersebut yaitu pesan satu-sisi dan dua-sisi, kredibilitas sumber, dan seruan rasa takut.<sup>57</sup>

### **1. Pesan Satu-Sisi dan Dua-Sisi.**

Pesan satu sisi efektif untuk orang-orang yang berpendidikan lebih rendah yang sejak semula telah setuju terhadap pesan yang disampaikan oleh da'i dengan memberikan argumen yang menguatkan. Sedangkan pesan dua sisi efektif untuk orang yang berpendidikan lebih tinggi yang semula tidak setuju terhadap pesan yang disampaikan oleh da'i dengan cara menunjukkan kelemahan argumentasi pendapat yang bertentangan dengannya.

### **2. Kredibilitas Sumber**

Perubahan sikap mad'u dipengaruhi oleh kredibilitas da'i. Kredibilitas tersebut menyangkut kejujuran, profesionalisme atau kompetensi (berpengalaman-tidak berpengalaman, bergaya profesional- tidak bergaya profesional), dinamisme (aktif-pasif, agresif-tidak agresif) dan objektivitas (berpandangan terbuka-tertutup, objektif-subjektif). Semakin tinggi kredibilitas pendakwah semakin besar kekuatan pengaruhnya

---

<sup>57</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 450

dalam perubahan sikap mitra dakwah. Lebih-lebih jika dikaitkan dengan kualitas pesannya.<sup>58</sup>

### 3. Seruan Rasa Takut

Setelah mad'u menerima pesan seruan rasa takut, maka akan timbul rasa takut untuk melakukan sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT. Setiap perubahan perilaku mengalami tiga tahap yaitu akal berupa keyakinan tentang suatu tindakan, hati berupa suara atau bisikan yang menyenangkan hawa nafsu yang diwujudkan oleh anggota tubuh dalam bentuk tindakan nyata.

Dakwah selalu diarahkan untuk memengaruhi tiga aspek perubahan pada diri mitra dakwah, yaitu aspek pengetahuannya, aspek sikapnya, dan aspek perilakunya. Hampir sama dengan hal tersebut, Jalaludin Rahmat menyatakan ketiga proses perubahan perilaku, yaitu efek kognitif, efek afektif, dan efek behavioral.<sup>59</sup>

#### a. Efek Kognitif

Setelah menerima pesan dakwah, mitra dakwah akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berpikir. Efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui,

---

<sup>58</sup> *Ibid*

<sup>59</sup> *Ibid*, h.455



dipahami, dan dimengerti oleh mitra dakwah tentang isi pesan yang diterimanya.<sup>60</sup>

Jadi, pada proses ini setelah mad'u menerima pesan dakwah, terdapat perubahan cara berpikirnya tentang ajaran agama sesuai dengan pemahaman yang sebenarnya setelah melalui proses berpikir. Dalam berpikir, seseorang mengolah pengetahuan yang diperolehnya, sehingga ilmu yang didapat dapat dikuasai dan dipahami.

b. Efek Afektif

Efek ini merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah.<sup>61</sup> Pada tahap ini mad'u akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah dengan pengetahuan dan pemikirannya terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya.

c. Efek Behavioral

Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari.<sup>62</sup>

Pada tahap ini seseorang akan bertindak dan bertingkah laku dengan mengaplikasikan apa yang telah dipahami dan diterima. Jika

---

<sup>60</sup> *Ibid*, h. 456

<sup>61</sup> *Ibid*, h. 457

<sup>62</sup> *Ibid*

dakwah telah mencapai tahap behavioral, maka dakwah dapat dikatakan berhasil dengan baik, dan inilah tujuan final dakwah. Karena kembali ketujuan awal dakwah yaitu menyeru atau mengajak sehingga ketika mad'u telah melakukan apa yang diseru oleh da'i maka dakwah telah berhasil.



### BAB III

## DAKWAH USTADZ ADI HIDAYAT DI MASJID AD-DU'A KELURAHAN WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG

### A. Biografi Ustadz Adi Hidayat

#### 1. Riwayat Pendidikan

Adi Hidayat lahir di Pandeglang Banten, 11 September 1984. Beliau menempuh pendidikan strata satu dan pasca sarjananya di *The Islamic Call Collage Tripoli*, Libya.<sup>1</sup> Di Libya, Adi Hidayat muda belajar intensif berbagai disiplin ilmu baik terkait dengan Al-Qur'an, Hadits, Fiqh, Ushul Fiqh, Tarikh, Lughah, dan selainnya. Kecintaannya pada Al-qur'an dan Hadist menjadikan beliau mengambil program khusus *Lughah Arabiyyah wa Adabuha* demi memahami kedalaman makna dua sumber syariat ini.<sup>2</sup>

Gelar Magister Agama juga diraihinya dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Saat ini beliau tengah menempuh program doktor di Universitas Ibnu Thufail Maroko di bidang studi Islam, juga di *The Islamic Call Collage Libya* bidang Bahasa dan Sastra Arab.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Adi Hidayat, *Al-Majmu: Bekal Nabi Bagi Para Penuntut Ilmu*, (Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2018), h. 114

<sup>2</sup> AkhyarTV, "Profil Ust. Adi Hidayat, Lc. MA" (On-line), tersedia di: <http://www.akhyar.tv/profil-ustadzz-adi-hidayat/> (3 Juni 2018), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

<sup>3</sup> Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now Hafal Qur'an Dalam 30 Hari*, (Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2018), h. 265

Awal tahun 2011 beliau kembali ke Indonesia dan mengasuh Ponpes Al-Qur'an Al-Hikmah Lebak Bulus. Dua tahun kemudian beliau berpindah ke Bekasi dan mendirikan Quantum Akhyar Institute, yayasan yang bergerak di bidang studi Islam dan pengembangan dakwah. Pada November 2016, beliau bersama dua sahabatnya Heru Sukari dan Roy Winarto mendirikan Akhyar TV sebagai media dakwah utama.<sup>4</sup>

## 2. Karya Tulis

Selain aktif mengisi berbagai seminar di tingkat nasional dan internasional, beliau juga giat mengukir pena di berbagai jurnal ilmiah berbahasa Arab dan Indonesia. Di antara karya tulis beliau yang telah dibukukan ialah :

- a. Minhatul Jalil Bitarifi Arudil Khalil (Pengantar Kaidah Puisi Arab, Tahun 2010)
- b. Quantum Arabic Metode Akhyar (Cara Cepat Belajar Bahasa Arab, Tahun 2011)
- c. Ma'rifatul Insan: Pedoman Al-Qur'an Menuju Insan Paripurna (Tahun 2012)
- d. Makna Ayat Puasa, Mengenal Kedalaman Bahasa Al-Qur'an (Tahun 2012)
- e. Al-Arabiyyah Lit Thullabil Jami'iyah (Modul Bahasa Arab UMJ, Tahun 2012)
- f. Persoalan Hadist-Hadist Populer (Tahun 2013)

---

<sup>4</sup> AkhyarTV, *Op.Cit.*

- g. Ilmu Hadist Praktis (Tahun 2013)
- h. Tuntunan Praktis Idul Adha (Tahun 2014)
- i. Pengantin As-Sunnah (Tahun 2014)
- j. Buku Catatan Penuntut Ilmu (Tahun 2015)
- k. Pedoman Praktis Ilmu Hadist (Tahun 2016)
- l. Al-Majmu' Bekal Nabi Bagi Para Penuntut Ilmu (Tahun 2016)
- m. Manhaj Tahdzir Kelas Eksekutif (Tahun 2017)
- n. Muslim Zaman Now: Metode At Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an (Tahun 2018)<sup>5</sup>

### 3. Aktivitas Ustadz Adi Hidayat

Ustadz Adi Hidayat aktif mengajar di berbagai ta'lim keagamaan, menjadi dosen tamu dan luar biasa Universitas, narasumber Kajian Islam, Dewan Pakar Masjid al-Ihsan PTM VJS Bekasi, Pembina Akhyar Tv, serta Direktur Pusat Kajian Islam Quantum Akhyar Institute.<sup>6</sup>

Akhyar TV adalah official channel yang dikelola oleh Ustadz Adi Hidayat dengan tagline "Sajian terbaik untuk ummat terbaik". Kegiatan ta'lim Ustadz Adi Hidayat dapat diakses melalui live dan video kajian melalui website di [www.akhyar.tv](http://www.akhyar.tv), melalui perangkat elektronik layar besar seperti smart televisi yang sudah terintegrasi internet dan android dengan akses website [www.akhyar.tv/smart-tv](http://www.akhyar.tv/smart-tv), televisi satelit parabola pada satelit palapa D frekuensi 4014 symbol rate 7200 polaritas H, akses melalui

---

<sup>5</sup> Adi Hidayat, *Op.Cit.*

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 266

Facebook <https://www.facebook.com/akhyartv> dan youtube <https://www.youtube.com/c/AkhyarTv>.<sup>7</sup>

Selain aktif dalam kegiatan ta'lim, Ustadz Adi Hidayat ialah direktur Quantum Akhyar Institut (QAI) yaitu pusat bimbingan dan kajian Islam yang bertempat di area Giant Pekayon, Bekasi, Jawa Barat. QAI berupaya menawarkan bimbingan keislaman yang damai dan mencerahkan dalam lini kehidupan umat, serta berusaha menyajikan konsep Islam terbaik dengan cara yang lebih mudah, cepat, dan solutif.<sup>8</sup>

Diantara beberapa aktivitas yang saat ini dijalani oleh Ustadz Adi Hidayat, tentu tidak terlepas dari pengalaman-pengalaman dakwah yang beliau dapatkan. Beberapa pengalaman dakwah beliau diantaranya ialah di akhir 2009 beliau diangkat menjadi *Aminul Khutaba*, ketua dewan Khatib Jami Dakwah Islamiyyah Tripoli. Beliau juga aktif mengikuti dialog internasional bersama para pakar lintas agama, mengisi berbagai seminar, termasuk acara Tsaqafah Islamiyah di chanel at-tawashul TV Libya.<sup>9</sup>

Dalam aktivitasnya sebagai seorang da'i, tidak terlepas dari beberapa hambatan dalam mensyiarkan dakwahnya. Beberapa hambatan tersebut

---

<sup>7</sup> Akhyar TV, "Cara Mengakses AkhyarTV" (On-line), tersedia di: <http://www.akhyar.tv/cara-akses/> (7 Juli 2018), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

<sup>8</sup> Quantum Akhyar Institut, "Sekilas Quantum Akhyar Institut" (On-line), tersedia di: <http://quantumakhyar.com/> (3 Juni 2018), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

<sup>9</sup> AkhyarTV, "Profil Ust. Adi Hidayat, Lc. MA" (On-line), tersedia di: <http://www.akhyar.tv/profil-ustadzz-adi-hidayat/> (3 Juni 2018), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

antara lain adalah terkadang terdapat pembatalan kajian dan permasalahan mengenai perbedaan pendapat.

“Ya hambatan apa ya, paling hambatannya nggak masuk ke dalam daftar 200 ulama yang di rekomendasi pemerintah kadang-kadang ada juga pembatalan di Institusi pemerintah. Kalau hambatan-hambatan yang lain ya paling dari salah satu kelompok aja paling berusaha untuk menghalang-halangi dakwah, dianggap sesat dan sebagainya. Tapi kan pada kenyataannya juga banyak jamaah yang beralih, sebenarnya bukan untuk menyaingi atau mematikan salah satunya, tapi ini kan masalah pemahaman aja, gitu aja sih. Rasanya juga bukan hambatan yang berarti.”<sup>10</sup>

Beberapa hambatan yang dialami oleh Ustadz Adi Hidayat diantaranya ialah tidak terdaftarnya nama beliau dalam daftar 200 ulama yang di rekomendasi oleh pemerintah sehingga terkadang terdapat pembatalan pada Institusi pemerintah dan adanya perbedaan pemahaman. Dalam perbedaan pemahaman tentu menjadi hal yang juga sering dialami oleh para da'i. Namun adanya hambatan-hambatan tersebut bukanlah hambatan yang berarti dalam melaksanakan kegiatan dakwah.

#### 4. Kegiatan Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a

Kedatangan Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a Bandar Lampung yakni sebagai pemateri dalam kegiatan kajian Islam atau kegiatan ta'lim yang sudah berlangsung sejak tahun 2017. Kegiatan Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a hampir rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali,

---

<sup>10</sup> Heru W Sukari, wawancara dengan pendiri dan direktur Akhyar TV, Tanggal 10 Agustus 2018



menyesuaikan dengan jadwal kegiatan Ustadz Adi Hidayat lainnya.

Berikut merupakan jadwal kegiatan Ustadz Adi Hidayat periode 2017 hingga Agustus 2018 di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung 2018 :

Waktu	Materi Kajian	Lokasi
Rabu, 19 Juli 2017 Pukul 18.00-21.30 WIB	Hakekat Idul Fitri	Masjid Ad-Du'a
Rabu, 23 Agustus 2017 Ba'da Maghrib-Selesai	Tuntunan Idul Adha dalam Al-Qur'an dan Sunnah	Masjid Ad-Du'a
Rabu, 13 September 2017 Ba'da Maghrib-Selesai	Hikmah Idul Adha	Masjid Ad-Du'a
Jumat, 6 Oktober 2017 (Khutbah Jumat)	Kitab Al-Kabair (Dosa-Dosa Besar)	Masjid Ad-Du'a
Rabu, 6 Desember 2017 Ba'da Maghrib-Selesai	Kitab Al-Kabair (Dosa-Dosa Besar)	Masjid Ad-Du'a
Jumat, 5 Januari 2018 Ba'da Maghrib-Selesai	Kitab Al-Kabair (Dosa-Dosa Besar)	Masjid Ad-Du'a
Selasa, 27 Februari 2018 Ba'da Maghrib-Selesai	Kitab Al-Kabair (Dosa-Dosa Besar)	Masjid Ad-Du'a
Rabu, 18 April 2018 Ba'da Maghrib-Selesai	Fiqh Puasa	Masjid Ad-Du'a <sup>11</sup>

**Tabel 1. Jadwal Kegiatan Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a**

Pada bulan Maret, Mei, Juni, Juli, hingga Agustus 2018 Ustadz Adi Hidayat tidak memiliki jadwal kegiatan kajian di Masjid Ad-Du'a. Mengenai

---

<sup>11</sup> Jadwal Ta'lim Ustadz Adi Hidayat" (On-line), tersedia di:  
<https://www.instagram.com/akhyartv/> (20 Agustus 2018)

jadwal berikutnya belum bisa diketahui karena aktivitas Ustadz Adi Hidayat yang terbilang cukup padat.

“Kedatangan Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du’a tidak dapat diketahui tanggal tepatnya, karena jadwal Ustadz Adi Hidayat yang cukup padat. Terkadang pihak Akhyar TV menghubungi pihak pengurus Masjid pada seminggu sebelum acara atau bahkan sempat tiga hari sebelum acara. Penyebaran informasi tentang kajian hanya melalui media sosial seperti instagram, facebook, dan whatsapp, tetapi meskipun begitu jumlah jamaah yang hadir sangat banyak sehingga dapat memadati Masjid Ad-Du’a.”<sup>12</sup>

Penyebaran informasi mengenai kedatangan Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du’a hanya melalui media sosial. Meskipun begitu antusias masyarakat yang hadir sangat banyak.

## **B. Profil Masjid Ad-Du’a**

### **1. Sejarah Masjid Ad-Du’a**

Masjid Ad-Du’a terletak di lingkungan perumahan Puri Way Halim, tepatnya di Jalan Sultan Agung. Masjid Ad-Du’a mulai dibangun pada tanggal 3 Oktober 1999 diketuai oleh Bapak Ir. Suryadinata.<sup>13</sup>

Sejarah pembangunan Masjid Ad-Du’a yaitu terjadi pada tahun 1999 warga sepakat untuk membangun Masjid di area yang di Site Plan dicanangkan sebagai fasilitas umum (untuk sarana olahraga atau lapangan

---

<sup>12</sup> Bambang Sutiarto, wawancara dengan pengurus Masjid Ad-Du’a, Tanggal 26 Mei 2018

<sup>13</sup> Dokumentasi Masjid Ad-Du’a, Tahun 2011

tenis).<sup>14</sup> Sejak semula PT. Way Halim Permai dalam site plan pembangunan perumahan tidak menyediakan areal tanah yang diperuntukkan sebagai lokasi pembangunan sarana peribadatan agama Islam, sedangkan warga yang menempati perumahan mayoritas beragama Islam.<sup>15</sup> Areal yang dipakai untuk pembangunan Masjid Ad-Du'a dalam site plan merupakan areal yang disediakan untuk pengembangan fasilitas sosial (umum), hanya saja dalam site plan disebutkan untuk lapangan tenis. Sedangkan fakta di lapangan warga Puri Way Halim, Way Halim Permai, Way Halim Indah, dan Perumahan Way Halim lebih membutuhkan fasilitas peribadatan (Masjid) dibandingkan lapangan tenis.<sup>16</sup>

Pembangunan Masjid dilakukan oleh warga yang beragama Islam karena Masjid merupakan suatu kebutuhan yang mendesak dan hakiki bagi umat Islam yang merupakan sarana (tempat) untuk melaksanakan salah rukun Islam yakni Sholat lima waktu berjamaah serta untuk melaksanakan ibadah lain-lain serta upacara hari-hari besar Islam menurut agama Islam.<sup>17</sup>

Pada tanggal 3 Oktober 1999 warga dengan dana swadaya dan kerja gotong royong mulai melaksanakan pembangunan Masjid, yang kemudian

---

<sup>14</sup> Dokumentasi. “*Proposal Penyelesaian Perselisihan Tanah Masjid Ad-Du'a Puri Way Halim Bandar Lampung*”, Arsip Penyelesaian Tanah Masjid Ad-Du'a, 2013, h. 3

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 6

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 6-7

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 3

diberi nama Masjid Ad-Du'a.<sup>18</sup> Panitia pembangunan Masjid yaitu Ir. Suryadinata sebagai ketua, Wirda D. Puspanegara sebagai wakil ketua, Drs. Zakaria Haz sebagai sekretaris dan Arisudin sebagai bendahara, dengan dibantu beberapa seksi sesuai dengan kebutuhan.<sup>19</sup>

Dana awal pembangunan Masjid, selain berasal dari warga lingkungan pemukiman juga diperoleh dari sumbangan berbagai pihak. Semula nama Masjid ini direncanakan bernama Masjid Al-Islam berdasarkan usul dari Drs. Zakaria Haz. Dalam perkembangan selanjutnya, nama ini diganti dengan nama Masjid Ad-Du'a atas usul Drs. Hafni Nalisa yang mengandung arti “tempat jamaah bersujud dan menadahkan tangannya kepada Allah SWT, yang senantiasa menggantungkan harapan melalui do'a”.<sup>20</sup>

Pada tanggal 18 Juni 2000 Masjid Ad-Du'a telah diresmikan oleh Wali Kota Bandar Lampung saat itu yakni Drs. Suharto. Peresmian Masjid ini diabadikan dalam prasasti yang terletak di dinding sebelah kanan dari pintu masuk Masjid.<sup>21</sup>

Pada 1999 bangunan Masjid berukuran 20 x 20 m. Pada tahun itu kepengurusan Masjid diketuai oleh Sumadi Sidarto (alm.) Tahun 2001

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 4

<sup>19</sup> Dokumentasi. “*Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Masjid Ad-Du'a*”, Dokumentasi Masjid Ad-Du'a, 2013, h. 1

<sup>20</sup> *Ibid*.

<sup>21</sup> Jejak Islam, “*Modal Rp400 Juta, Dibangun Karena Minim Sarana Ibadah*”, Radar Lampung, 20 Agustus 2011.

dibangun menara Masjid dengan tinggi 24 m. Saat itu Masjid Ad-Du'a diketuai oleh Husni Anwar. Pada tahun 2003 kepengurusan diketuai oleh Yusuf Barusman. Kemudian pada 2005 Masjid mengalami renovasi berupa perluasan Masjid seluas 7 x 16 m yakni bagian kanan Masjid sebagai tempat Sholat tambahan. Pada 2005 kepengurusan Masjid diketuai oleh Idris Ibrahim.<sup>22</sup>

Pada 2007 terpilih Hanizar sebagai ketua pengurus Masjid Ad-Du'a. Pada 2009 kepengurusan diketuai oleh Mahyudin Ismail dan pada 2011-2016 diketuai oleh Zulkifli Ritonga. Pada tahun 2011 Masjid kembali mengalami renovasi yakni memperluas area Masjid menjadi 28 x 28 m. Renovasi juga dilakukan untuk memperindah Masjid, perbaikan pagar Masjid, dan penambahan ornamen bernuansa Islami. Kemudian pada 2016-2018 kepengurusan diketuai oleh Saluddin<sup>23</sup>

Saat ini pada tahun 2018 kepengurusan diketuai oleh Sabilil Fikri. Kondisi Masjid saat ini semakin mengalami kemajuan dan semakin banyak menampung banyak jamaah.

“Saat ini tahun 2018 Masjid Ad-Du'a dapat menampung sekitar 2000 jamaah dengan dua imam tetap yaitu Hi. Baharudin dan Hi. Sobirin. Masjid Ad-Du'a juga memiliki seksi keamanan, ketertiban, dan kebersihan yang terdiri dari satpam yang berjumlah dua orang dan marbot empat orang.”<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> Zulkifli Ritonga, wawancara dengan pengurus Masjid Ad-Du'a, Tanggal 26 Mei 2018.

Pada tahun 2018 kondisi Masjid Ad-Du'a semakin mengalami kemajuan yakni dengan bangunannya yang luas sehingga dapat menampung sekitar 2000 jamaah dan memiliki dua imam tetap yaitu Hi. Baharudin dan Hi. Sobirin. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari peran pengurus Masjid yang juga berusaha menghadirkan seksi keamanan, ketertiban, dan kebersihan yakni dengan adanya dua orang satpam yang bertugas dan empat marbot Masjid.

## 2. Struktur Takmir Masjid Ad-Du'a

Tujuan pembentukan takmir adalah agar pengurusan Masjid dan fasilitas pendukungnya dapat terpelihara dengan baik, termasuk pengembangan perluasan atau peningkatannya, agar pelaksanaan kegiatan peribadatan dapat terlaksana sebagaimana mestinya dan berjalan dengan lancar, dan agar penyelenggaraan kegiatan sosial kemasyarakatan yang terkait dengan fungsi Masjid dapat berkembang dan dikembangkan lebih luas serta terbina dengan baik dan harmonis dengan lingkungan masyarakat disekitarnya.<sup>25</sup>

Berikut adalah susunan pengurus takmir Masjid Ad-Du'a Way Halim masa bhakti tahun 2018-2020 :

---

<sup>25</sup> Dokumen Masjid Ad-Du'a, Tahun 2013

Ketua : Sabilil Fikri  
 Wakil Ketua : Wirda Puspanegara  
 Sekertaris : Hi. Firmansyah  
 Wakil Sekertaris : Rudi Antonius  
 Bendahara : Hi. Suriansyah  
 Wakil Bendahara : Hi. Asep Pasmin<sup>26</sup>

Kepengurusan takmir Masjid Ad-Du'a juga dilengkapi dengan adanya pengurus di berbagai bidang-bidang dan seksi-seksi. Bidang-bidang tersebut diantaranya adalah bidang pendidikan dan dakwah, bidang peringatan hari besar Islam, bidang pembinaan RISMA dan pemuda, bidang pembinaan majelis ta'lim, bidang rukun kematian, dan bidang pembangunan dan pemeliharaan. Sedangkan pada seksi-seksi terdapat pengurus pada seksi peribadatan, seksi humas dan publikasi, seksi perlengkapan dan rumah tangga, seksi keamanan, ketertiban, dan kebersihan, dan seksi umum.<sup>27</sup>

### 3. Kegiatan Masjid Ad-Du'a

Masjid Ad-Du'a merupakan Masjid yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Pengurus Masjid saling bekerja sama dalam usaha memakmurkan Masjid. Usaha tersebut ditunjukkan dengan adanya berbagai kegiatan yang terdapat pada setiap bidang, yakni kegiatan bidang

---

<sup>26</sup> Dokumen Masjid Ad-Du'a, Tahun 2018

<sup>27</sup> *Ibid.*



pendidikan dan dakwah, kegiatan bidang peringatan hari besar Islam, kegiatan bidang pembinaan RISMA dan pemuda, dan kegiatan rutin setiap minggu.

a. Kegiatan Bidang Pendidikan dan Dakwah

Pada bidang pendidikan dan dakwah, terdapat beberapa kegiatan yang aktif dilaksanakan, diantaranya ialah Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), Majelis Ta'lim, Pusat Studi Qur'an, dan Rumah Qur'an Al-Falah.

“Kalau kegiatan bidang pendidikan dan dakwah itu ada TPQ anak-anak, Majelis Ta'lim ibu-ibu setiap bulan hari Sabtu di minggu kedua, ada pusat studi qur'an untuk bapak-bapak, dan kita juga ada yang dari rumah qur'an Al-Falah untuk ibu-ibu yang mau belajar ngaji. Kegiatan kajiannya insyaaAllah rutin setiap malam Selasa dan ahad pagi.”<sup>28</sup>

Kegiatan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Masjid Ad-Du'a yakni berlangsung setiap hari Senin hingga Jum'at pukul 16.00 hingga 17.30, kemudian kegiatan Majelis Ta'lim berlangsung setiap bulan hari Sabtu di minggu kedua, Pusat Studi Qur'an yang diperuntukkan bagi bapak-bapak yakni berlangsung setiap malam Selasa ba'da Magrib, dan kegiatan Rumah Qur'an Al-Falah bagi ibu-ibu yang berlangsung setiap Minggu pagi pukul 08.00 hingga 11.30. Selain kegiatan tersebut, Masjid Ad-Du'a juga merupakan Masjid yang

---

<sup>28</sup> Siska Damayanti, Wawancara dengan Anggota Bidang Pendidikan dan Dakwah, Tanggal 30 Juli 2018

sering menjadi lokasi dalam acara kajian yang diisi oleh Ustadz sekitar maupun Ustadz ternama.

“Kalau seperti kajian yang ada pemateri dari luar biasanya kami yang undang, dan ada juga mereka yang minta izin untuk bekerja sama, tergantung saja mba. Kalau Ustadz ternama yang sempat diundang ada Ustadz Abdul Somad, Ustadz Adi Hidayat, pernah juga ada ketua MPR RI, ada juga Ustadzah Pegi Melati Sukma, banyak sih mba. Syekh dari Palestine juga banyak.”<sup>29</sup>

Diantara beberapa kehadiran Ustadz dan Ustadzah ternama tersebut, Ustadz Adi Hidayat merupakan Ustadz yang hampir setiap sebulan sekali mengisi kajian Islam di Masjid Ad-Du’a setelah sebelumnya juga pernah mengisi di beberapa Masjid lain di Lampung.

“Awal kehadiran Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du’a adalah karena kedekatan antara pihak pengurus Masjid dengan Ustadz Adi Hidayat yang telah lama terjalin jauh sebelum Ustadz Adi Hidayat makin dikenal oleh masyarakat. Ustadz Adi Hidayat dulu rutin mengisi kajian di Masjid Riyadhul Jannah yang berada di Gang Ratu Bandar Lampung setiap bulannya. Lalu, terdapat usulan agar Ustadz Adi Hidayat melakukan safari dakwah ke beberapa Masjid lain di Lampung yang sudah berlangsung hampir satu tahun. Karena makin banyaknya masyarakat yang mengetahui dan tertarik dengan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat dan juga karena banyaknya video Ustadz Adi Hidayat di media sosial, maka jumlah mad’u makin bertambah. Jadi, Masjid Ad-Du’a dipilih menjadi lokasi tetap dalam mengadakan kajian Ustadz Adi Hidayat karena bangunan yang cukup besar sehingga dapat menampung banyak jamaah dan juga keberadaan lokasi yang strategis.”<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Dina Septaria, Wawancara dengan Anggota Bidang Pendidikan dan Dakwah, Tanggal 30 Juli 2018

<sup>30</sup> Sabilil Fikri, wawancara dengan ketua pengurus Masjid Ad-Du’a, Tanggal 15 Maret 2018

Kehadiran Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a adalah karena kedekatan antara pihak pengurus Masjid dengan Ustadz Adi Hidayat yang telah lama terjalin sebelum Ustadz Adi Hidayat makin dikenal oleh masyarakat. Sebelum rutin mengisi kajian di Masjid Ad-Du'a, Ustadz Adi Hidayat rutin mengisi kajian di Masjid Riyadatul Jannah di Gang Ratu Bandar Lampung. Kemudian terdapat usulan untuk melakukan safari dakwah ke beberapa Masjid di Lampung. Semakin banyak masyarakat yang mengetahui Ustadz Adi Hidayat dan banyaknya video Ustadz Adi Hidayat di media sosial, maka jumlah mad'u makin bertambah. Oleh sebab itu, kini Masjid Ad-Du'a dipilih menjadi lokasi tetap dalam mengadakan kajian Ustadz Adi Hidayat karena bangunan yang cukup besar sehingga dapat menampung banyak jamaah dan juga lokasi Masjid yang strategis.

b. Kegiatan Bidang Peringatan Hari Besar Islam

Dalam memperingati hari besar Islam, Masjid Ad-Du'a juga aktif mengadakan kegiatan yang terkait dengan peringatan tersebut seperti hari raya Idul Adha, Idul Fitri, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dan sebagainya.

“Kita rutin di semua hari besar Islam mba. Pemotongan hewan qurban juga rutin tiap tahun.”<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Siska Damayanti, Wawancara dengan Anggota Bidang Pendidikan dan Dakwah, Tanggal 30 Juli 2018

Kegiatan dalam memperingati hari besar Islam selalu rutin diadakan oleh pengurus Masjid bahkan pada semua hari besar Islam. Salah satunya ialah memperingati hari raya Idul Adha dengan melakukan sholat Idul Adha dan melakukan pemotongan hewan kurban di setiap tahunnya.

c. Kegiatan Bidang RISMA dan Pemuda

Sebagai remaja Islam Masjid, peran para anggota RISMA dan pemuda juga sangat diperlukan dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang terdapat di Masjid.

“Kalau kegiatan RISMA ga terlalu banyak mba, biasanya RISMA banyak mendukung kegiatan tabligh Akbar yang dilakukan di Masjid, mereka membantu sebagai tim pelaksana dan RISMA juga suka kerja sama dengan komunitas anak muda seperti yuk hijrah dan lain-lain. Mereka juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan hari-hari besar.”<sup>32</sup>

Aktifnya kegiatan keagamaan yang sering diadakan di Masjid Ad-Du'a tentu tidak terlepas dari peran remaja Islam Masjid atau biasa disebut dengan RISMA. Dalam setiap kegiatan termasuk dalam kegiatan perayaan hari besar Islam, RISMA turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, RISMA juga aktif bekerja sama dengan beberapa komunitas Islami anak muda di Lampung.

---

<sup>32</sup> Dina Septaria, Wawancara dengan Anggota Bidang Pendidikan dan Dakwah, Tanggal 30 Juli 2018

d. Kegiatan Rutin Setiap Minggu

Selain kegiatan yang terdapat pada setiap bidang, Masjid Ad-Du'a juga memiliki kegiatan rutin setiap minggunya. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti kajian Islam, tahsin, yasinan, dan kajian subuh.

“Setiap hari Senin ada kajian pada jam sembilan pagi untuk ibu-ibu, di malam harinya ada kegiatan tahsin khusus bapak-bapak tidak hanya untuk jamaah sekitar Masjid Ad-Du'a saja, tetapi diperuntukkan untuk masyarakat umum. Selanjutnya, setiap hari Selasa malam terdapat kajian umum, hari Kamis setiap malam Jumat diadakan yasinan, sedangkan hari Sabtu diadakan kajian pada malam hari, dan pada hari Minggu subuh juga diadakan kajian subuh, kemudian jam 08.00 pagi hingga 11.30 ada kegiatan rumah qur'an Al-Falah untuk umum khusus ibu-ibu. Kalau TPQ setiap hari Senin hingga Jumat pukul 16.00 WIB-17.30 WIB”<sup>33</sup>

Di Masjid Ad-Du'a terdapat kegiatan yang rutin diadakan setiap minggunya. Kegiatan tersebut diantaranya yaitu pada hari Senin terdapat kegiatan kajian pagi ibu-ibu dan tahsin bapak-bapak di malam hari. Kemudian pada hari Selasa terdapat kajian umum. Pada hari Kamis malam Jumat terdapat kegiatan yasinan, lalu pada hari Sabtu terdapat kajian malam, dan hari Minggu terdapat kajian subuh, kemudian pukul 08.00 pagi dilanjutkan dengan kegiatan rumah qur'an Al-Falah. Sedangkan untuk kegiatan TPQ berlangsung setiap hari Senin hingga Jumat di sore hari.

---

<sup>33</sup> Bambang Sutiarto, Wawancara dengan Pengurus Masjid Ad-Du'a, Tanggal 26 Mei 2018.

#### 4. Keadaan Mad'u Masjid Ad-Du'a

Masjid Ad-Du'a yang letaknya sangat strategis dipinggir Jalan Sultan Agung yang dua jalur tempat lewat pemukim banyak perumahan, sehingga jamaah Masjid Ad-Du'a 60% nya adalah datangan.<sup>34</sup> Jamaah yang terdapat di Masjid Ad-Du'a terdiri dari dua yakni jamaah pendatang atau non tetap dan jamaah tetap.

Jamaah pendatang merupakan jamaah yang bukan merupakan warga sekitar Masjid Ad-Du'a dan dapat berasal dari berbagai macam daerah. Banyak diantara mereka singgah ke Masjid Ad-Du'a untuk melaksanakan ibadah sholat maupun ikut serta dalam kegiatan yang berada di Masjid Ad-Du'a. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu jamaah yang merupakan jamaah pendatang yakni ibu Dewi Murnia, warga Perumahan Arum Lestari 3 yang berada di Jalan Padat Karya, Fajar Baru, Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, yang sering ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh Masjid Ad-Du'a.

“Kalau kegiatan Masjid Ad-Du'a saya sering datang di kajian Ustadz Adi Hidayat, lalu kegiatan rutinnya juga seperti kajian malam Ahad, Ahad Subuh, dan juga tahsin.”<sup>35</sup>

Hal tersebut membuktikan bahwa keadaan mad'u yang bukan merupakan jamaah tetap Masjid Ad-Du'a banyak yang turut aktif dalam

---

<sup>34</sup> Dokumentasi Masjid Ad-Du'a, Tahun 2011

<sup>35</sup> Dewi Murnia, wawancara dengan salah satu jamaah pendatang Masjid Ad-Du'a, Tanggal 11 Juli 2018

mengikuti kegiatan yang ada di Masjid Ad-Du'a. Sedangkan jamaah yang merupakan jamaah tetap Masjid Ad-Du'a adalah warga yang bertempat tinggal di sekitar Masjid Ad-Du'a yaitu warga Puri Way Halim, Way Halim Permai, dan Malabar.

“Jamaah tetap Masjid Ad-Du'a warga yang tinggal di sekitar Masjid Ad-Du'a yaitu warga Puri Way Halim, Way Halim Permai, sama Malabar. Kalau jamaah yang di Puri Way Halim ada tiga rukun tetangga (RT), di wilayah Way Halim Permai ada empat RT, dan di wilayah Malabar ada dua RT.”<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini, mad'u yang dimaksud adalah mad'u yang merupakan jamaah Majelis Ta'lim Ad-Du'a yang termasuk dalam jamaah tetap yakni berjumlah 80 jamaah.

“Kalau jumlah Majelis Ta'lim Ad-Du'a itu ada 80 ummahat, dan kegiatan rutin kita khusus Majelis Ta'lim itu ada di setiap bulan sekali pada Minggu kedua di hari Sabtu.”<sup>37</sup>

Semua jamaah yang tergabung dalam keanggotaan Majelis Ta'lim Ad-Du'a adalah wanita. Selain kegiatan khusus Majelis Ta'lim, mad'u juga rutin ikut serta dalam kegiatan yang ada di Masjid Ad-Du'a, termasuk dalam kegiatan kajian Islam Ustadz Adi Hidayat.

“Kalau saya kegiatan yang saya ikuti itu tahsin, kajian Senin pagi, kegiatan Majelis Ta'lim, sama kajian-kajian Ustadz Adi Hidayat juga termasuk”<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Zulkifli Ritonga, wawancara dengan pembina Masjid Ad-Du'a Bandar Lampung, Tanggal 26 Mei 2018.

<sup>37</sup> Ade Yulianti Karel, wawancara dengan ketua Majelis Ta'lim Ad-Du'a, Tanggal 24 Maret 2018



Selain pengurus Masjid yang aktif dalam memakmurkan Masjid, jamaah Masjid pun ikut serta dalam memakmurkan Masjid dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang terdapat di Masjid seperti tahsin dan kajian Islam.

### **C. Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a**

Kegiatan dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a biasa berlangsung mulai ba'da Maghrib hingga pukul 21.00 WIB. Dalam pelaksanaan kegiatan kajian Islam tersebut, banyak pihak yang turut membantu dalam mengkoordinir acara.

“Durasi kajian insyaa Allah ba'da Magrib sampai jam sembilan mba. Biasanya panitia yang koordinir ketika kajian biasanya jamaah Masjid Ad-Du'a seperti pengurus Masjid, RISMA dan Majelis Ta'lim, tim Akhyar TV, dan juga dibantu oleh brother fillah dan sister fillah.”<sup>39</sup>

Dalam suatu proses menyampaikan pesan dakwah, terdapat materi atau pesan yang akan disampaikan dengan menggunakan metode dakwah dan dibantu dengan menggunakan media dakwah. Adanya materi, metode, dan media menjadi unsur-unsur yang sangat memengaruhi proses penyampaian pesan dakwah. Dalam penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat tidak terlepas dari unsur-unsur tersebut, yakni materi dakwah, metode dakwah, dan media dakwah.

---

<sup>38</sup> Wiwik Ayu Pratiwi, wawancara dengan bendahara Majelis Ta'lim Ad-Du'a, Tanggal 29 Juni 2018

<sup>39</sup> Dewi Utari, wawancara dengan sekretaris Majelis Ta'lim, Tanggal 30 Juli 2018

## 1. Materi Dakwah

Pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a pada periode 2017 hingga April 2018 membawakan materi mengenai Hakekat Idul Fitri, Tuntunan Idul Adha dalam Al-Qur'an dan Sunnah, Hikmah Idul Adha, kitab Al-Kabair (dosa-dosa besar), dan Fiqh Puasa.<sup>40</sup>

Materi yang disampaikan setiap bulan tersebut adalah materi yang berkelanjutan, yaitu materi Kitab Al-Kabair (dosa-dosa besar) yang merupakan kajian akidah, di dalamnya terdapat 70 macam dosa besar yang dapat dikelompokkan kembali dalam kelompok materi akidah, syariah, dan akhlak. Selain materi kitab Al-Kabair, terdapat juga materi-materi yang menyesuaikan dengan kebutuhan, seperti materi hakekat Idul Fitri saat mendekati idul Fitri, materi Tuntunan Idul Adha dalam Al-Qur'an dan Sunnah dan Hikmah Idul Adha saat mendekati hari raya Idul Adha, dan materi tentang Fiqh Puasa saat mendekati bulan ramadhan.

Penentuan materi dakwah tentu harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada mad'u. Penentuan materi dalam setiap kajian Ustadz Adi Hidayat terkadang ditentukan sendiri oleh Ustadz Adi Hidayat atau dapat juga menyesuaikan dengan usulan-usulan dari mad'u yang sesuai dengan kebutuhan.

---

<sup>40</sup> Jadwal Ta'lim Ustadz Adi Hidayat" (On-line), tersedia di:  
<https://www.instagram.com/akhyartv/> (20 Agustus 2018)

“Penentuan materi itu si fleksibel aja. Ada kalanya penentuan materi itu dari Ustadz Adi sendiri tetapi tentunya juga ada usulan-usulan masukan dari masyarakat dari sekitar Masjid Ad-Du’a atau manapun sesuai dengan kebutuhan di daerah tersebut.”<sup>41</sup>

Karena sifatnya yang fleksibel maka menjelang bulan Ramadhan, materi dapat berubah menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

“Dilihat momennya, akan menghadapi apa nih, menghadapi Ramadhan ya tentunya bahas fiqh puasa, menghadapi Idul Adha ya tentunya banyak membahas fiqh Idul Adha gitu.”<sup>42</sup>

Dari wawancara tersebut menjelaskan bahwa pemilihan materi kitab Al-Kabair di Masjid Ad-Du’a adalah karena adanya usulan-usulan dari masyarakat sekitar Masjid Ad-Du’a. Materi kitab Al-Kabair merupakan materi yang disampaikan secara berkelanjutan, sedangkan materi Hakekat Idul Fitri, Tuntunan Idul Adha dalam Al-Qur’an dan Sunnah, Hikmah Idul Adha, dan Fiqh Puasa dikarenakan menyesuaikan dengan kondisi yang ada yakni dalam menyambut momen tertentu.

## 2. Metode Dakwah

Dalam menyampaikan pesan atau materi dakwah, tentu terdapat metode atau cara agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik. Metode atau cara yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan pesan dakwah memiliki ciri khas tertentu, yakni beliau mengkaji materi dengan cara yang sangat detail dan dalam penyebutan ayat

---

2018 <sup>41</sup> Heru W Sukari, wawancara dengan pendiri dan direktur Akhyar TV, Tanggal 10 Agustus

<sup>42</sup> *Ibid.*

al-Qur'an beliau menyebutkan juga posisi dan letak ayat tersebut di al-Qur'an.

“Iya memang gaya beliau itu yang khas membedakan dari Ustadz-Ustadz yang lain karena pembahasan sangat detail, jadi dari A sampai Z kemudian dalil dan sebagainya itu beliau sangat detail memang. Lalu ciri khas penyebutan posisi seperti kita tahu bahwa mengantarkan sesuatu dengan bahasa visual itu kan akan jauh lebih efektif dan mudah ya kan, maka dari itu melalui verbalnya beliau juga mengajak orang untuk membayangkan visualnya juga gitu dengan mudah, pojok kiri atas, pojok kanan atas, pojok kanan di tengah, itu kan sebenarnya membawa orang untuk membayangkan visual jadi orang tersebut terbawa gitu. Nah itu salah satu metode juga karena memang beliau ini punya kelebihan kalau orang psikologi bilang itu *photographic memory*, dimana dia melihat kemudian bisa menghafal.”<sup>43</sup>

Selain cara penyampaian materi yang detail, metode penyebutan posisi ayat tersebut memang menjadi ciri khas yang dimiliki oleh Ustadz Adi Hidayat sebagai cara atau metode dalam menyampaikan dakwahnya, sehingga mad'u dapat berlatih untuk membayangkan letak ayat yang sedang dibahas di dalam al-Qur'an dan memudahkan mad'u dalam mencari ayat tersebut. Penyebutan posisi ayat tersebut juga menunjukkan ketelitian Ustadz Adi Hidayat bahkan dalam menyampaikan ayat al-Qur'an beliau juga sangat rinci.

### 3. Media Dakwah

Dalam dakwahnya, Ustadz Adi Hidayat selalu menggunakan media dakwah sebagai penunjang keberhasilan dakwah dan penyebaran dakwah. Ustadz Adi Hidayat juga sangat mengikuti perkembangan teknologi yang

---

<sup>43</sup> *Ibid.*

ada sehingga media dakwah yang digunakan pun dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, yakni seperti televisi dan internet.

“Media yang digunakan selama ini kita menggunakan media dari berbasis web Akhyar TV, dimana ceramah-ceramah beliau itu tayang secara 24 jam dan itu di *schedule* 24 jam. Kemudian kita juga bisa menikmati itu sesuai video-video pilihan, jadi video yang tayang itu kalau kita kelewat gak usah khawatir, kita juga bisa melihat seperti di youtube. Itu awalnya itu seperti di youtube di situ banyak video-video baik yang tayang 24 jam atau pun video-video pilihan istilahnya VOT (*Video On Thema*), nah di youtube sendiri nggak ada video yang tayang 24 jam, adapun akhirnya kita juga memfasilitasi orang-orang yang terbiasa dengan youtube. Kita naikan ke youtube itu pun hanya pada saat live on air saja. Jadi kajian yang lain itu tidak semua juga kita tampilkan di youtube. Kemudian yang live on air itu juga kita paralel juga naik di facebook, kemudian video-video pendek, foto-foto kegiatan itu selain di fb kita naikan juga ke instagram, gitu.”<sup>44</sup>

Dari wawancara tersebut menjelaskan bahwa media berbasis web digunakan sebagai media penyebaran dakwah Ustadz Adi Hidayat. Dakwah Ustadz Adi Hidayat dapat diakses melalui saluran Akhyar TV dan melalui media berbasis web seperti youtube, facebook, dan instagram. Keuntungan dengan mengakses via televisi adalah adanya tayangan ceramah yang tayang 24 jam, namun jika terlewat atau tidak tersambung dengan channel Akhyar TV, masih dapat diakses melalui youtube dengan cara menonton siaran langsung yang juga di paralel ke facebook Akhyar TV maupun menonton video-video yang telah di unggah di youtube. Selain di youtube, kajian siaran langsung juga dapat diakses melalui instagram @akhyartv.

---

<sup>44</sup> *Ibid.*

Selain menggunakan media-media tersebut, Ustadz Adi Hidayat juga selalu menggunakan papan tulis sebagai media pendukung dalam menjelaskan materi yang disampaikan.

“Penggunaan papan tulis selalu begitu, itu juga bagian dari teknis kan ya, selalu itu menggunakan papan tulis, disediakan oleh panitia lokal.”<sup>45</sup>

Adanya papan tulis sebagai media yang mendukung dalam proses penyampaian pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat juga merupakan bagian dari teknis dan menjadi ciri khas Ustadz Adi Hidayat dalam berdakwah. Adanya papan tulis juga selalu disediakan oleh panitia Masjid yang akan menjadi tempat dalam pelaksanaan kajian.

#### **D. Persepsi Mad'u Terhadap Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat**

Penulis telah melakukan wawancara terhadap beberapa jamaah Majelis Ta'lim Ad-Du'a untuk mengetahui persepsi mad'u terhadap penyampaian pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a. Pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik sampling snowball. Penulis telah memilih sampel awal yang dianggap mampu memberikan penjelasan dengan baik, yaitu penulis memilih ibu Dina Septaria karena selain sebagai jamaah Majelis Ta'lim, ibu Dina juga menjabat sebagai koordinator bidang pendidikan dan dakwah sehingga penulis merasa ibu Dina mampu memberikan penjelasan dengan baik terkait penyampaian pesan

---

<sup>45</sup> *Ibid.*

dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat. Dalam wawancara terkait persepsi mad'u Ibu Dina menyampaikan bahwa :

“Ustadz Adi Hidayat itu penceramah yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, materi awalnya rumit tapi setelah dipahami jadi paham karena harus fokus karena kajiannya berurutan, tapi banyak materi yang dapat menjadi solusi. Ustadz sangat menguasai materi bahkan sampai bagian kiri bagian kanan, sangat bagus apalagi untuk kita yang tidak begitu paham tentang Al-Quran, jadi semakin memudahkan.”<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, ibu Dina berpendapat bahwa Ustadz Adi Hidayat adalah seorang da'i yang menyampaikan materi berdasarkan dengan Al-Qur'an dan Hadist. Menurut ibu Dina, dalam mendengarkan dakwah Ustadz Adi Hidayat perlu fokus karena sifat kajiannya yang berurutan. Meskipun begitu, banyak materi dakwah yang dapat dijadikan sebagai solusi. Dalam penyampaian dakwahnya, Ustadz Adi Hidayat sangat menguasai materi bahkan menguasai juga letak dan posisi ayat di Al-Qur'an sehingga dapat semakin memudahkan.

“Pelafalan Ustadz sangat jelas dengan intonasi lembut tapi bersemangat. Retorikanya bagus sesuai dengan mad'u dengan segala usia. Ceramahnya detail, terkadang bingung jika tidak pegang Al-Qur'an tapi kalau pegang jadi paham apalagi dengan adanya papan tulis semakin paham bisa langsung mencatat. Dakwah ustadz dilakukan dengan cara yang baik, tidak menggurui, sharing. Ustadz Adi Hidayat dapat dijadikan sebagai ustadz teladan, perkataan sangat membekas pada jiwa, kena di hati dan tidak ada pemaksaan.”<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Dina Septaria, Wawancara, Tanggal 26 Juni 2018

<sup>47</sup> *Ibid.*



Menurut ibu Dina, pelafalan Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan dakwah sangat jelas dengan intonasi yang lembut namun bersemangat dan dengan retorika yang bagus, sesuai dengan mad'u dengan segala usia. Menurut ibu Dina, metode dakwah Ustadz Adi Hidayat yang detail terkadang membuat bingung jika tidak menyimak sambil membuka Al-Qur'an, namun jika menyimak sambil membuka Al-Qur'an, ditambah lagi dengan menyimak penjelasan yang ada di papan tulis maka dapat menjadi paham dengan materi yang disampaikan. Selain itu, menurut ibu Dina Ustadz Adi Hidayat berdakwah dengan cara yang baik, tidak menggurui, dan saling berbagi sehingga Ustadz Adi Hidayat dapat dijadikan sebagai da'i teladan dengan perkataannya yang membekas pada jiwa dan tanpa pemaksaan. Selanjutnya, ibu Dina merekomendasikan ibu Nani Tri Astuti sebagai narasumber selanjutnya. Dalam wawancara terkait persepsi mad'u Ibu Nani menyampaikan bahwa :

“Ustadz Adi Hidayat itu sangat pintar, penjelasannya gamblang, bisa tahu ayat ini ada disebelah sini, terus hadist keberapa, hal ini juga menjadi tolak ukur ingin anak bisa jadi seperti itu juga. Untuk materi awalnya tidak menguasai karena tidak selalu duduk di depan, kecuali kalau lagi fokus, lalu menonton ulang di Akhyar TV. Karena penjelasan menggunakan papan tulis juga, kalau duduk di dekat layar proyektor, papan tulis dapat membantu, tapi kalau posisi di belakang jadi bingung.”<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Nani Tri Astuti, Wawancara, Tanggal 27 Juni 2018

Dari hasil wawancara tersebut ibu Nani berpendapat bahwa Ustadz Adi Hidayat merupakan Ustadz yang pintar karena dapat mengetahui letak dan posisi ayat dan juga hadist, dengan penjelasan yang gamblang. Menurut ibu Nani, dalam mendengarkan dakwah Ustadz Adi Hidayat posisi duduk sangat memengaruhi. Menurut ibu Nani materi dapat diterima dengan baik jika fokus dan posisi duduk di depan dekat layar proyektor dan menonton ulang di Akhyar TV.

“Beliau tegas dengan aturan agama, pelafalannya jelas, intonasinya tegas, lalu ceramah nya yang detail menurut saya amazing, seandainya setiap ustadz seperti ini orang akan semakin jelas dan semakin yakin kalau ajaran agama Islam itu benar. Kalimat yang digunakan bisa dicerna, setiap kalangan bisa nangkap meskipun kadang kecepetan tapi penjelasannya gamblang. Penyampaiannya baik, nasehat bisa diterima dengan baik, bisa dijadikan da'i teladan, sangat menguasai materi dinilai dari saat menjelaskan dari satu ayat saja penjabaran luas ada asbabun nuzulnya dan lain-lain.”<sup>49</sup>

Menurut ibu Nani, Ustadz Adi Hidayat adalah da'i yang tegas dengan aturan agama dengan pelafalan yang jelas dan intonasi yang tegas. Ibu Nani sangat setuju dengan metode dakwahnya yang detail karena akan semakin membuat jelas dan yakin dengan kebenaran agama Islam. Menurut ibu Nani, kalimat yang digunakan Ustadz Adi Hidayat mudah dipahami sehingga dapat ditangkap oleh setiap kalangan. Penyampaian dakwah dilakukan dengan baik, dengan nasehat yang bisa diterima dengan baik, dan Ustadz Adi Hidayat dapat dijadikan sebagai da'i teladan karena sangat

---

<sup>49</sup> *Ibid.*

menguasai materi dilihat dari penjelasan satu ayat dengan penjabaran yang luas.

Persepsi ibu Nani mengenai harus fokusnya mad'u dalam menyimak dakwah Ustadz Adi Hidayat, kemudian pelafalan Ustadz Adi Hidayat yang jelas, lalu dakwah disampaikan dengan baik, dan Ustadz Adi Hidayat dapat dijadikan sebagai da'i teladan merupakan persepsi yang sama dengan persepsi yang telah disampaikan oleh ibu Dina sebelumnya. Selanjutnya, ibu Nani merekomendasikan ibu Wiwik Ayu Pratiwi sebagai narasumber selanjutnya. Dalam wawancara terkait persepsi mad'u Ibu Wiwik menyampaikan bahwa :

“Ustadz Adi itu lebih terpercaya karena jelas surah nya, jarang ustadz hafal sampai detail dan memang harus detail seperti itu, jadi kita yakin, nggak katanya-katanya. Untuk ciri khasnya menyebutkan posisi ayat bagus sih, saking hafalnya, tapi kalau orang awam, nggak berpengaruh dan nggak ngerti kecuali kalau ngomong sama penghafal qur'an, tapi hal itu menambah kekaguman.”<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara tersebut ibu Wiwik berpendapat bahwa dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat lebih terpercaya karena jelas suratnya. Metode dakwah dengan penyampaian secara detail yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat, menurut ibu Wiwik adalah sebuah keharusan agar yakin dan jelas. Menurut ibu Wiwik, ciri khas Ustadz Adi Hidayat dalam menyebutkan posisi ayat bagus, namun tidak begitu

---

<sup>50</sup> Wiwik Ayu Pratiwi, Wawancara, Tanggal 29 Juni 2018

berpengaruh pada orang awam kecuali jika pada penghafal Qur'an. Namun hal tersebut menambah kekaguman terhadap Ustadz Adi Hidayat.

“Banyak materi yang bisa jadi solusi, pelafalannya jelas, intonasinya tegas, kemampuan memilih kata mudah dimengerti, ditambah adanya papan tulis sangat membantu. Secara keseluruhan baik, nasehatnya juga bagus. Adanya media disiarkan secara live bagus, kemajuan teknologi yang ustadz Adi harus ngikutin juga karena kalau datang langsung tempat terbatas, tidak semua bisa datang. Hal yang membekas pada jiwa adalah membuat sadar bahwa petunjuk hidup benar-benar Al-Qur'an.”<sup>51</sup>

Menurut Ibu Wiwik, materi yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat banyak yang dapat menjadi solusi. Ustadz Adi Hidayat menyampaikan dakwah dengan pelafalan yang jelas, intonasi yang tegas, mudah dimengerti, dan dengan adanya papan tulis sehingga dapat semakin membantu dalam menerima dakwah yang disampaikan. Dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat secara keseluruhan baik begitu pula dengan nasehat yang disampaikan. Menurut ibu Wiwik Ustadz Adi Hidayat mengikuti kemajuan teknologi dengan adanya siaran dakwah melalui siaran langsung. Terdapat hal yang membekas pada jiwa dari apa yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat yaitu membuat sadar bahwa Al-Qur'an adalah benar-benar petunjuk hidup.

Persepsi ibu Wiwik mengenai materi dakwah yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat dapat dijadikan solusi, lalu terbantu dengan adanya

---

<sup>51</sup> *Ibid.*

papan tulis, dan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Adi membekas pada jiwa merupakan persepsi yang sama dengan persepsi yang disampaikan oleh ibu Dina sebelumnya. Selain itu persepsi mengenai metode dakwah yang detail dapat membuat semakin jelas, pelafalan Ustadz Adi Hidayat jelas dengan intonasi yang tegas dan mudah dimengerti, kemudian cara penyampaian dakwah yang baik dan nasehat yang diberikan dapat diterima merupakan persepsi yang sama dengan persepsi yang disampaikan oleh ibu Nani sebelumnya. Selanjutnya, ibu Wiwik merekomendasikan ibu Dewi Utari sebagai narasumber selanjutnya. Dalam wawancara terkait persepsi mad'u

Ibu Dewi menyampaikan bahwa :

“Ustadz Adi Hidayat adalah Ustadz yang cerdas, smart penyampaian tematik bisa diterima oleh masyarakat awam, secara berurutan, metode yang disampaikan tidak terlalu rumit, sangat dibutuhkan masyarakat. Materi yang disampaikan sangat mudah dimengerti, menggunakan hadist dan dalil bukan yang katanya-katanya, daya ingat yang luar biasa, hafal letak posisi jadi memudahkan jamaah untuk mengikuti. Adanya papan tulis tidak membuat bingung, beliau paham siapa mad'u, materi sangat teratur.”<sup>52</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, ibu Dewi berpendapat bahwa Ustadz Adi Hidayat adalah Ustadz yang cerdas dengan penyampaian yang tematik, berurutan, tidak begitu rumit, sehingga dapat diterima oleh masyarakat awam. Menurut ibu Dewi, materi yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat mudah dimengerti dan jelas dalam penggunaan hadist dan dalil. Ustadz Adi Hidayat

---

<sup>52</sup> Dewi Utari, Wawancara, Tanggal 3 Juli 2018

memiliki daya ingat yang luar biasa karena dapat mengingat letak posisi ayat sehingga dapat memudahkan jamaah untuk mengikuti kajiannya. Selain itu, adanya papan tulis tidak membuat bingung karena menurut ibu Dewi, Ustadz Adi Hidayat memahami siapa mad'u yang akan dihadapi sehingga materi yang disampaikan sangat teratur.

“Pelafalan sangat jelas, intonasi tegas apalagi masalah agama kalau kata Al-Qur'an tidak ya tidak, tegas dan santun. Cara penyampaian materinya simpel, seperti mengalir, berurutan seperti cerita kadang ada shiroh. Nasehat yang diberikan juga santun, lembut, tapi tegas, kadang terselip becanda. Lalu adanya media sehingga bisa menyaksikan live menjadi sangat terbantu. Dari dakwahnya sangat ada yang membekas pada jiwa diantaranya ada yang termotivasi untuk hafalan qur'an, ada juga yang hijrah melalui wasilah Ustadz Adi Hidayat.”<sup>53</sup>

Menurut ibu Dewi, dalam penyampaian dakwahnya pelafalan Ustadz Adi Hidayat sangat jelas dengan intonasi tegas, terutama permasalahan agama beliau tegas dan santun. Cara penyampaian materi yang beliau lakukan sederhana, seperti mengalir, berurutan seperti bercerita, bahkan terkadang terdapat shiroh. Ustadz Adi Hidayat dalam memberikan nasehat dengan cara yang santun, lembut, namun tegas. Terkadang beliau juga menyisipkan humor dalam dakwahnya. Terkait dengan media dakwah yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat, ibu Dewi berpendapat bahwa dengan adanya media tersebut menjadi sangat terbantu. Selain itu, dari dakwah yang disampaikan juga ada yang membekas pada jiwa.

---

<sup>53</sup> *Ibid.*

Persepsi ibu Dewi mengenai materi dakwah yang mudah dimengerti sama dengan persepsi yang disampaikan ibu Nani sebelumnya. Lalu mengenai kejelasan dalam penggunaan hadist dan dalil, adanya papan tulis sehingga dapat membantu, dan dakwah yang disampaikan membekas pada jiwa merupakan persepsi yang sama dengan apa yang disampaikan oleh ibu Dina dan ibu Wiwik. Selanjutnya, mengenai daya ingat Ustadz Adi Hidayat yang luar biasa dalam penyebutan posisi ayat merupakan persepsi yang sama dengan apa yang disampaikan oleh ibu Nani dan ibu Dina. Dan mengenai pelafalan Ustadz Adi yang jelas dengan intonasi yang tegas merupakan persepsi yang sama dengan apa yang telah disampaikan oleh ibu Nani dan ibu Wiwik sebelumnya. Selanjutnya, ibu Dewi merekomendasikan ibu Umi Inayah sebagai narasumber selanjutnya. Dalam wawancara terkait persepsi mad'u Ibu Umi Inayah menyampaikan bahwa :

“Ustadz Adi Hidayat itu salah satu referensi cari ilmu agama. Yang disampaikan jelas, disertai dengan dalil, benar-benar dilandasi dengan Al-Qur'an dan Hadist. Pelafalannya jelas tidak ada yang membuat bingung, intonasinya jelas, menyesuaikan disaat perlu tegas ya tegas, saat lembut ya lembut. Terkadang ada canda tetapi tidak menyalahi syariat, beliau nyaman sekali dalam menyampaikan.”<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, ibu Umi berpendapat bahwa Ustadz Adi Hidayat merupakan salah satu referensi beliau dalam mencari ilmu agama karena apa yang disampaikan jelas disertai dengan dalil dan

---

<sup>54</sup> Umi Inayah, Wawancara, Tanggal 3 Juli 2018

berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Dalam menyampaikan dakwahnya, pelafalan yang digunakan jelas dengan intonasi yang jelas, yaitu dapat menyesuaikan disaat perlu tegas maka Ustadz Adi Hidayat menyampaikannya dengan tegas, begitupun saat lembut. Selain itu terkadang terdapat canda namun tidak menyalahi syariat.

“Untuk ciri khas beliau menyebutkan posisi ayat itu merupakan kecerdasan beliau dalam menghafal meskipun tidak begitu penting tapi untuk orang tertentu mungkin perlu. Dakwah secara detail itu lebih baik dengan detail kita jauh lebih tahu. Lalu penggunaan papan tulis dapat membantu karena terkadang telat dalam mencatat jadi dibantu dengan papan tulis. Adanya media yang disiarkan lewat tv maupun internet bagus sekali karena tidak semua kajian offline bisa diikuti. Beliau dapat dijadikan da'i teladan karena tidak menganggap buruk orang lain, menyatukan umat meskipun di tahdzir, kesantunan beliau, lemah lembut tidak menjelekkkan ulama lain. Ilmu pasti insyaaAllah membekas pada jiwa meskipun tidak semua yang disampaikan saya ambil.”<sup>55</sup>

Menurut ibu Umi, ciri khas Ustadz Adi Hidayat dalam penyebutan posisi ayat merupakan kecerdasan beliau dalam menghafal meskipun hal tersebut tidak begitu penting kecuali untuk orang tertentu. Menurut ibu Umi, penggunaan metode dakwah yang detail lebih baik. Penggunaan papan tulis dapat membantu, dan penggunaan media melalui siaran di televisi maupun di internet sangat bagus karena tidak semua orang dapat mengikuti kajian *offline*. Menurut ibu Umi, Ustadz Adi Hidayat dapat dijadikan sebagai da'i teladan karena Ustadz Adi Hidayat tidak menganggap buruk orang lain,

---

<sup>55</sup> *Ibid.*



menyatukan umat meskipun di tahdzir, santun, lemah lembut dan tidak menjelekkan ulama lain. Dari apa yang disampaikan dapat membekas pada jiwa meskipun tidak semua yang disampaikan diambil oleh ibu Umi.

Persepsi ibu Umi mengenai dakwah Ustadz Adi Hidayat yang benar-benar berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, terbantu dengan adanya papan tulis, dan dakwah yang disampaikan membekas pada jiwa merupakan persepsi yang sama dengan apa yang disampaikan oleh ibu Dina, ibu Wiwik, dan ibu Dewi. Selanjutnya persepsi mengenai terselip adanya humor dalam dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat merupakan persepsi yang sama dengan persepsi ibu Dewi. Lalu persepsi mengenai posisi penyebutan ayat merupakan kecerdasan Ustadz Adi Hidayat namun hal tersebut tidak begitu penting merupakan persepsi yang sama dengan apa yang disampaikan oleh ibu Wiwik sebelumnya. Persepsi ibu Umi mengenai metode penyampaian dakwah yang detail adalah baik merupakan persepsi yang sama dengan persepsi yang disampaikan ibu Nani dan ibu Wiwik. Selanjutnya, persepsi ibu Umi mengenai adanya media dakwah adalah hal yang bagus, sama seperti apa yang diungkapkan oleh ibu Dewi dan ibu Wiwik. Dan persepsi mengenai Ustadz Adi Hidayat dapat dijadikan sebagai da'i teladan sama dengan persepsi yang telah disampaikan oleh ibu Dina, ibu Nani, dan ibu Dewi sebelumnya. Selanjutnya, ibu Umi merekomendasikan ibu Septika

Wati sebagai narasumber selanjutnya. Dalam wawancara terkait persepsi mad'u Ibu Septika menyampaikan bahwa :

“Ustadz Adi smart, yang memang saya cari selama ini, semua yang dikatakan berdasarkan Qur'an dan Hadist setelah saya catet lalu dibuktikan ternyata benar, jadi ya beliau itu ustadz yang dicari. Ada materi yang bisa menjadi solusi, materi juga berdasarkan kebutuhan, misal menjelang puasa materi tentang puasa, jadi apa yang mau dijalanin udah diingetin dulu, sebelum beramal dikasih ilmu. materinya mudah dipahami karena bicaranya dari dasar, bicara tentang satu masalah bisa satu jam, jika ada pertanyaan dijelaskan dari awal, kenapa, kadang dari bahasa bakunya, dijelasin sejelas-jelasnya.”<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, ibu Septika berpendapat bahwa Ustadz Adi Hidayat merupakan Ustadz yang beliau cari selama ini karena apa yang disampaikan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Dari materi yang disampaikan, terdapat materi yang dapat menjadi solusi, materi yang disampaikan juga berdasarkan kebutuhan. Materi yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat mudah dipahami.

“Pelafalannya jelas dengan intonasi kalau di kajian beliau tegas, tetapi kalau diluar kajian beliau pendiam, lemah lembut, apalagi dengan anak-anak, beliau merupakan ustadz panutan saya saat ini karena Ustadz Adi ilmunya, adabnya, ditunjukkan dengan akhlakunya. Pembahasan beliau yang detail saya mencari yang seperti itu, dengan bahasanya ringan tapi kena, tidak menjatuhkan, tidak mudah membid'ahkan, meski misal ada yang tidak sependapat beliau menelusuri awalnya kenapa sampai akhirnya bersikap daripada dikit-dikit bid'ah, beliau juga selalu mengajak untuk tidak saling mencela. Ciri khas beliau yang menyebutkan posisi ayat sangat memudahkan, itu merupakan ciri khas penguat amalan beliau, saat dibuktikan dirumah tentang posisi yang disampaikan ternyata benar sehingga

---

<sup>56</sup> Septika Wati, Wawancara, Tanggal 12 Juli 2018

sangat memudahkan. adanya media sangat membantu, nasehatnya menyentuh sampai ke hati, ditambah lagi adanya papan tulis juga sangat membantu kalau ketinggalan dalam mencatat”<sup>57</sup>

Menurut ibu Septika, pelafalan dalam penyampaian dakwah yang dilakukan Ustadz Adi Hidayat jelas, dengan intonasi yang tegas. Cara penyampaian materi yang detail adalah yang di cari oleh bu Septika. Bahasa yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat ringan namun sampai, tidak menjatuhkan, tidak mudah membid’ahkan, dan selalu mengajak untuk tidak saling mencela karena perbedaan pendapat. Menurut ibu Septika, ciri khas Ustadz Adi Hidayat yang menyebutkan posisi ayat sangat memudahkan, hal tersebut merupakan ciri khas penguat amalan beliau. Adanya media dalam penyebarluasan dakwah sangat membantu, nasehat yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat menyentuh sampai ke hati, dan adanya papan tulis sangat membantu.

Persepsi ibu Septika mengenai Ustadz Adi Hidayat yang merupakan Ustadz yang dicari selama ini dan Ustadz yang tidak mudah membid’ah meskipun terdapat perbedaan dan menuju ke persatuan umat merupakan persepsi yang sama dengan persepsi ibu Umi. Penyampaian dakwah yang berdasarkan Al-Qur’an dan hadist, dan keberadaan papan tulis yang membantu juga merupakan persepsi ibu Septika yang sama dengan persepsi ibu Dina, ibu Wiwik, ibu Dewi, dan ibu Umi. Lalu persepsi ibu Septika

---

<sup>57</sup> *Ibid.*

mengenai materi dakwah yang dapat menjadi solusi merupakan persepsi yang sama dengan apa yang disampaikan oleh ibu Dina dan ibu Wiwik. Penyampaian dakwah yang mudah dipahami dengan intonasi yang tegas juga merupakan persepsi ibu Septika yang sama dengan persepsi ibu Nani, ibu Wiwik, ibu Dewi, dan ibu Umi. Mengenai pelafalan Ustadz Adi yang jelas persepsi ibu Septika sama dengan persepsi ibu Dina, ibu Nani, ibu Wiwik, ibu Dewi, dan ibu Umi. Mengenai metode dakwah yang disampaikan dengan cara yang detail sehingga sangat dicari merupakan persepsi yang sama dengan persepsi ibu Nani, ibu Wiwik, dan ibu Umi. Penyebutan posisi ayat yang dapat memudahkan sama dengan persepsi ibu Dina dan ibu Dewi, dan adanya media dakwah sehingga sangat membantu merupakan persepsi ibu Septika yang sama dengan persepsi ibu Dewi dan ibu Umi. Selanjutnya, ibu Septika merekomendasikan ibu Zerika sebagai narasumber selanjutnya. Dalam wawancara terkait persepsi mad'u Ibu Zerika menyampaikan bahwa :

“Pertama kali lihat beliau luar biasa karena kata-katanya langsung kena, karena sesuatu yang dari hati akan sampai ke hati, itulah beliau. Materi yang disampaikan ada yang bisa menjadi solusi, beliau sangat menguasai materi dan memberi informasi yang jelas. Pelafalannya jelas, retorikanya mudah dimengerti, dengan intonasi yang justru materi yang disampaikan langsung kena. Adanya papan tulis juga membantu jadi lebih detail seperti dosen ke mahasiswa. Pembahasannya yang detail sangat mudah dimengerti dan bisa langsung mempraktekkannya.”<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Zerika, Wawancara, Tanggal 14 Juli 2018

Dari hasil wawancara tersebut, ibu Zerika berpendapat bahwa Ustadz Adi Hidayat luar biasa karena apa yang disampaikan dapat tersampaikan langsung ke hati. Menurut ibu Zerika, Ustadz Adi Hidayat sangat menguasai materi dan dapat memberi informasi yang jelas, selain itu materi yang disampaikan dapat menjadi solusi. Ustadz Adi Hidayat memiliki pelafalan yang jelas dengan retorika yang mudah dimengerti. Adanya penggunaan papan tulis dapat membantu sehingga menjadi lebih jelas, dengan pembahasan yang detail dan mudah dimengerti.

“Ciri khas beliau dengan menyebutkan posisi ayat menurut saya sangat baik sekali karena kita gak mau yang taklid buta apalagi kita yang ilmunya sedikit kemudian dengan penjelasannya gamblang, kita bisa langsung lihat bahwa itu benar. Nasehat yang disampaikan mudah diterima, bahasanya ringan. Media yang digunakan ustadz Adi juga membantu sekali dan banyak dakwahnya yang membekas pada jiwa.”<sup>59</sup>

Menurut ibu Zerika, mengenai ciri khas Ustadz Adi Hidayat dalam penyebutan posisi ayat sangat baik sekali. Nasehat yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat mudah diterima. Adanya media yang digunakan Ustadz Adi Hidayat sangat membantu, dan banyak dakwah Ustadz Adi Hidayat yang membekas pada jiwa.

Persepsi ibu Zerika mengenai dakwah Ustadz Adi Hidayat yang sampai ke hati merupakan persepsi yang sama dengan persepsi ibu Septika. Kemudian materi dakwah yang dapat menjadi solusi merupakan persepsi

---

<sup>59</sup> *Ibid.*

yang sama dengan ibu Dina, ibu Wiwik, dan ibu Septika. Persepsi mengenai pelafalan Ustadz Adi Hidayat yang jelas saat berdakwah merupakan persepsi yang sama dengan persepsi ibu Dina, ibu Nani, ibu Wiwik, ibu Dewi, ibu Umi, dan ibu Septika. Kemudian mengenai apa yang disampaikan mudah dimengerti merupakan persepsi yang sama dengan persepsi ibu Nani, ibu Wiwik, ibu Dewi, ibu Dina, ibu Umi, dan ibu Septika. Kehadiran papan tulis sebagai media yang dapat membantu dalam penerimaan dakwah juga merupakan persepsi yang sama dengan persepsi ibu Dina, ibu Wiwik, ibu Dewi, ibu Umi, dan ibu Septika. Menurut persepsi ibu Zerika, penyebutan posisi ayat adalah hal yang baik, hal ini sama dengan apa yang disampaikan oleh ibu Dina, ibu Dewi, dan ibu Septika. Lalu mengenai nasehat yang mudah diterima merupakan persepsi yang sama dengan ibu Nani. Kehadiran media dakwah yang sangat membantu merupakan persepsi ibu Zerika yang sama dengan ibu Dewi, ibu Umi, dan ibu Septika. Dan mengenai dakwah Ustadz Adi Hidayat yang membekas pada jiwa menurut ibu Zerika merupakan persepsi yang sama dengan persepsi yang telah disampaikan oleh ibu Dina, ibu Wiwik, dan ibu Dewi sebelumnya. Selanjutnya, ibu Zerika merekomendasikan ibu Siska Damayanti sebagai narasumber selanjutnya. Dalam wawancara terkait persepsi mad'u Ibu Siska menyampaikan bahwa :

“Ustadz Adi penyampaian bagus, kalau kajian beliau harus nyatet, lihat, baru nyambung. Banyak materi yang bisa jadi solusi, materinya mudah dimengerti, ngena gitu loh. Pelafalannya jelas,

intonasinya tegas, retorikanya bagus, gampang dicerna, tidak berbelit. Penyampaiannya yang detail bagus, cuma kalau denger sambil lewat nggak kena, tapi kalau denger, catet, dibuka lagi, cek Qur'an, kalau hanya catat lalu tidak buka lagi nggak maksud. Adanya papan tulis bisa bikin tambah ngerti.”<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, ibu Siska berpendapat bahwa Ustadz Adi Hidayat bagus dalam penyampaian dakwah. Dalam kajian Ustadz Adi Hidayat sangat perlu fokus untuk mencatat dan menyimak sehingga dapat mengerti. Meskipun begitu, banyak materi yang dapat menjadi solusi karena penyampaian materi yang mudah dimengerti dengan pelafalan yang jelas, intonasi tegas, retorika yang baik sehingga mudah dimengerti. Metode penyampaian dakwah yang detail menurut ibu Siska bagus, namun harus fokus dan membuka Al-Qur'an dan dengan adanya papan tulis dapat semakin mengerti.

“Ciri khas beliau menyebutkan posisi ayat bagus, memudahkan ketika dicek ternyata benar. Penyampaian dakwahnya juga tidak memaksa. Kajian di share lewat media juga bagus jadi bisa save video, mencatat dirumah, karena kadang tidak fokus kalau offline. Beliau bisa dijadikan da'i teladan karena masih muda, dan hafalannya juga bagus.”<sup>61</sup>

Menurut ibu Siska, ciri khas Ustadz Adi Hidayat dalam menyebutkan posisi ayat bagus dan dapat memudahkan. Dakwah yang disampaikan juga tidak memaksa. Ibu Siska juga setuju dengan adanya media dakwah yang digunakan. Menurut ibu Siska, Ustadz Adi Hidayat dapat

---

<sup>60</sup> Siska Damayanti, Tanggal 16 Juli 2018

<sup>61</sup> *Ibid.*

dijadikan da'i teladan karena Ustadz Adi Hidayat masih muda dan memiliki hafalan yang baik.

Persepsi ibu Siska mengenai keharusan untuk fokus dalam menyimak dakwah Ustadz Adi Hidayat merupakan persepsi yang sama dengan persepsi ibu Dina dan ibu Nani. Lalu mengenai materi dakwah yang dapat menjadi solusi juga merupakan persepsi yang sama dengan apa yang disampaikan oleh ibu Dina, ibu Wiwik, ibu Septika, dan ibu Zerika. Sedangkan mengenai pelafalan Ustadz Adi Hidayat yang jelas merupakan persepsi yang sama dengan persepsi ibu Dina, ibu Nani, ibu Wiwik, ibu Dewi, ibu Umi, ibu Septika, dan ibu Zerika. Intonasi yang tegas menurut persepsi ibu Siska juga sama dengan persepsi yang disampaikan oleh ibu Nani, ibu Wiwik, ibu Dewi, ibu Umi, dan ibu Septika. Lalu dakwahnya yang mudah dimengerti merupakan persepsi yang sama dengan persepsi ibu Nani, ibu Wiwik, ibu Dewi, ibu Dina, dan ibu Zerika. Menurut persepsi ibu Siska, metode dakwah dengan penyampaian yang detail adalah hal yang baik, persepsi ini sama dengan apa yang disampaikan ibu Nani, ibu Wiwik, ibu Septika, dan ibu Umi. Adanya media papan tulis juga dapat membantu untuk semakin mengerti merupakan persepsi yang sama dengan ibu Dina, ibu Wiwik, ibu Dewi, ibu Umi, dan ibu Septika. Penyebutan posisi ayat yang dapat memudahkan menurut ibu Siska merupakan persepsi yang sama dengan apa yang disampaikan oleh ibu Dina, ibu Dewi, ibu Septika, dan ibu Zerika.



Persepsi ibu Siska mengenai dakwah Ustadz Adi Hidayat yang sifatnya tidak memaksa adalah persepsi yang sama dengan apa yang disampaikan oleh ibu Dina. Selanjutnya, terkait dengan persepsi ibu Siska yang setuju dengan adanya media dakwah merupakan persepsi yang sama dengan ibu Dewi, ibu Umi, ibu Septika, dan ibu Zerika, dan persepsi mengenai Ustadz Adi Hidayat dapat dijadikan sebagai da'i teladan merupakan persepsi yang sama dengan apa yang telah disampaikan oleh ibu Dina, ibu Nani, ibu Dewi, ibu Umi, ibu Septika, dan ibu Zerika.

Dari beberapa wawancara dengan persepsi yang ada, penulis merasa data yang didapat telah jenuh artinya penulis merasa tidak lagi menemukan sesuatu yang baru dari wawancara sehingga data telah tercukupi dan penulis dapat berhenti dalam mengambil data.

## **BAB IV**

### **PESAN DAKWAH USTADZ ADI HIDAYAT DAN PERSEPSI MAD'U DI MASJID AD-DU'A KELURAHAN WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG**

Bab ini merupakan bagian yang membahas tentang analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang berjudul Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat dan Persepsi Mad'u di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung. Berdasarkan paparan bab-bab sebelumnya, maka dapat dilihat adanya proses dari penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a beserta persepsi mad'u terhadap penyampaian pesan dakwah tersebut. Pada pembahasan ini akan dijelaskan Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat dan Persepsi Mad'u di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung.

#### **A. Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung**

Dalam suatu penyampaian pesan dakwah tidak terlepas dari unsur-unsur dakwah yang telah penulis paparkan di bab II, dengan begitu unsur-unsur dakwah tersebut dapat saling menunjang satu dengan yang lainnya untuk mewujudkan keberhasilan dakwah. Da'i sebagai pelaku dakwah memiliki peran penting dalam menentukan materi, metode, dan media yang

dapat menunjang dakwah yang disampaikan dengan memerhatikan siapa mad'u yang menjadi sasaran dakwahnya. Da'i yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah Ustadz Adi Hidayat, dengan mad'u sebagai sasaran dakwah yang penulis maksud adalah jamaah majelis ta'lim Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung.

Dalam melakukan proses penyampaian pesan dakwah di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung, Ustadz Adi Hidayat memiliki materi dakwah, metode dakwah, dan media dakwahnya sendiri yang digunakan dalam mewujudkan keberhasilan dakwah. Wujud dalam penyampaian pesan dakwah tidak hanya melalui lisan saja tetapi dapat juga melalui tulisan dan perbuatan. Bentuk penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat dilakukan secara lisan yakni disampaikan melalui suatu kegiatan kajian Islam atau ta'lim. Kegiatan kajian Islam merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat, karena banyak ilmu yang bisa diperoleh di dalamnya. Terlebih jika da'i tepat dalam menyusun strategi dakwah yang disampaikan. Hal tersebut tidak terlepas dari mad'u sebagai mitra dakwah yang dapat menjadi tolak ukur dari keberhasilan dakwah yang disampaikan oleh da'i.

Berdasarkan fakta yang telah penulis dapatkan sebelumnya, maka Ustadz Adi Hidayat memiliki cara tersendiri dalam menunjang keberhasilan dakwahnya, yaitu :

# 1. Penentuan Pesan Dakwah Sudah Menyesuaikan Kebutuhan Mad'u

Dalam penentuan pesan dakwah atau materi dakwah merupakan hal yang fleksibel, dalam artian yakni mudah menyesuaikan baik materi ditentukan sendiri oleh Ustadz Adi Hidayat maupun menyesuaikan dengan usulan dari mad'u yang sesuai dengan kebutuhan. Pada penyampaian pesan dakwah di Masjid Ad-Du'a tahun 2017 hingga April 2018 Ustadz Adi Hidayat membawakan materi mengenai Hakekat Idul Fitri, Tuntunan Idul Adha dalam Al-Qur'an dan Sunnah, Hikmah Idul Adha, kitab Al-Kabair (dosa-dosa besar), dan Fiqh Puasa yang dalam setiap penyampiannya merujuk kepada Al-Qur'an dan Hadist. Pemilihan materi kitab Al-Kabair di Masjid Ad-Du'a adalah karena adanya usulan-usulan dari masyarakat sekitar Masjid Ad-Du'a. Materi kitab Al-Kabair merupakan materi yang disampaikan secara berkelanjutan dan merupakan kajian akidah yang di dalamnya terdapat 70 macam dosa besar yang dapat dikelompokkan kembali dalam kelompok materi akidah, syariah, dan akhlak. Sedangkan materi Hakekat Idul Fitri, Tuntunan Idul Adha dalam Al-Qur'an dan Sunnah, Hikmah Idul Adha, dan Fiqh Puasa dikarenakan menyesuaikan dengan kondisi yang ada yakni dalam menyambut momen tertentu.

Berdasarkan fakta di atas, penentuan pesan dakwah dengan memerhatikan usulan dan menyesuaikan kebutuhan mad'u merupakan hal yang tepat karena pesan dakwah tidak cukup dengan memperhatikan *timing* dan *placing*, tetapi harus mampu mengidentifikasi isi pesan dakwah yang akan menentukan jenis pesan apa yang disampaikan. Karena meskipun waktu dan tempat yang sesuai tetapi pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh mad'u maka hal itu tidaklah cukup.

Sedangkan sumber pesan dakwah yang merujuk kepada Al-Qur'an dan Hadist merupakan suatu keharusan karena para ulama ushul fiqh dan lainnya sepakat bahwa Al Quran itu merupakan sumber utama hukum Islam yang diturunkan Allah SWT dan wajib diamalkan. Seorang mujtahid tidak dibenarkan menjadikan dalil lain sebagai hujjah sebelum membahas dan meneliti ayat-ayat Al-Quran dan sumber selanjutnya yaitu Hadist.

## 2. Penggunaan Metode Dakwah dengan Penyampaian yang Detail dan Memiliki Ciri Khas

Dalam hal ini Ustadz Adi Hidayat menyampaikan pesan dakwahnya dengan metode atau cara-cara tertentu yaitu dengan cara menyampaikan materi dalam suatu kajian Islam kemudian mengkaji materi dengan pembahasan yang detail. Kemudian dalam penyebutan

ayat Al-Qur'an beliau menyebutkan juga posisi dan letak ayat tersebut di dalam Al-Qur'an, hal tersebut merupakan ciri khas yang dimiliki oleh Ustadz Adi Hidayat dengan tujuan agar mad'u dapat berlatih untuk membayangkan letak ayat yang sedang dibahas di dalam al-Qur'an dan memudahkan mad'u dalam mencari ayat tersebut.

Berdasarkan fakta di atas, penyampaian materi dakwah dengan cara yang detail dapat lebih meyakinkan mad'u dan memudahkan mad'u dalam menyerap pesan yang diterima karena yang disampaikan lebih rinci dan mendalam. Prinsip dasar yang digunakan dalam menyusun materi dakwah, yakni semakin rinci dan mendalam akan jauh lebih baik dibandingkan dengan materi yang banyak, abstrak dan kurang mendalam, apalagi materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan objek dakwah, tentu akan semakin baik.

Sedangkan penyebutan ayat lengkap dengan letak dan posisi merupakan ciri khas yang dimiliki oleh Ustadz Adi Hidayat yang membedakan Ustadz Adi Hidayat dengan Ustadz lainnya dan dapat menjadi daya tarik bagi mad'u karena menunjukkan bahwa Ustadz Adi Hidayat memiliki kemampuan menghafal yang luar biasa dan hal tersebut dapat meningkatkan citra yang baik bagi dirinya karena mad'u menjadi yakin dan percaya dengan apa yang disampaikan oleh

Ustadz Adi Hidayat. Selain itu, jika dilihat dari aktivitas dakwah dan riwayat pendidikan Ustadz Adi Hidayat yang telah penulis paparkan di bab III, Ustadz Adi Hidayat telah memiliki banyak pengalaman di bidang dakwah. Pengalaman merupakan salah satu sumber dari metode dakwah. Suatu pelajaran dapat diambil dari sebuah pengalaman. Termasuk pengalaman dalam menyampaikan dakwah. Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan *reference* ketika berdakwah. Pemilihan metode dakwah oleh Ustadz Adi Hidayat tentu tidak terlepas dari pengalaman dakwahnya yang telah dijalani selama ini.

### 3. Pemilihan Media Dakwah Sudah Menyesuaikan Perkembangan Zaman

Ustadz Adi Hidayat dalam hal ini sangat menyesuaikan penggunaan media dakwahnya dengan perkembangan teknologi yang ada sebagai penunjang keberhasilan dan penyebaran dakwah. Ustadz Adi Hidayat menggunakan televisi dan media berbasis web sebagai media dakwah. Dakwah Ustadz Adi Hidayat baik siaran secara langsung maupun rekaman tayangan ulang dapat diakses melalui beberapa media yakni saluran Akhyar TV dan melalui media berbasis web seperti youtube, facebook, dan instagram. Setiap kajian yang berlangsung maka media-media tersebut berperan sebagai alat yang

mendukung dalam penyebaran dakwah. Selain media televisi dan internet, Ustadz Adi Hidayat juga menggunakan papan tulis sebagai media dakwahnya. yakni melalui penjelasan-penjelasan verbal yang juga dituangkan dalam bentuk tulisan sehingga dapat semakin memperjelas apa yang disampaikan.

Berdasarkan fakta di atas, penggunaan media dakwah menggunakan media televisi dan internet termasuk dalam media audio visual. Penggunaan televisi sebagai media dakwah memiliki kemampuan menyajikan kebutuhan manusia, baik hiburan, informasi, maupun pendidikan dengan sangat memuaskan karena daya visualnya yang mudah didapat. Sedangkan penggunaan internet sebagai media dakwah dapat memberikan keuntungan dan memiliki fasilitas seperti daya jangkauan dakwah yang luas, dapat mengetahui seberapa besar ketertarikan publik terhadap program dakwah yang dikembangkan, seberapa besar nilai, efek, dan pengaruh dakwah yang dilakukan, kategorisasi target group secara tidak langsung, proses pengakuan dan penerimaan publik terhadap dakwah, dan efektivitas dakwah. Media-media tersebut tentu sangat efektif sebagai alat yang dapat mengantarkan pesan dari da'i kepada mad'u dan memudahkan mad'u dalam mengakses video kajian



Penggunaan media televisi dan internet tentu lebih efektif bagi mad'u yang tidak dapat hadir langsung dalam kajian yang sedang dilaksanakan. Namun tidak menutup kemungkinan jika mad'u ingin tetap menyaksikan melalui siaran langsung via internet meskipun mad'u tersebut juga hadir ke lokasi kajian. Kemudian keberadaan papan tulis sebagai media pendukung juga sangat berperan penting dalam memudahkan penyampaian pesan dan penerimaan pesan.

Penggunaan media tentu dipilih berdasarkan kondisi dan situasi yang ada sehingga dapat membantu dalam proses penyampaian dan menunjang keberhasilan dakwah yang disampaikan. Keefektifan media yang digunakan tidak dilihat dari seberapa canggih media tersebut, melainkan dengan cara memahami bagaimana kondisi dan situasi yang ada sehingga dapat memilih media yang tepat sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

## **B. Persepsi Mad'u Terhadap Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid**

### **Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung**

Setelah proses penyampaian pesan dakwah, melahirkan persepsi mad'u sebagai objek dakwah atau sasaran dakwah yang memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan dakwah seorang da'i karena mad'u dapat menjadi tolak ukur yang dapat menentukan keberhasilan suatu dakwah. Hal itu dapat dilihat dari efek yang ada pada mad'u setelah menerima pesan atau materi yang disampaikan oleh da'i. Efek dakwah juga merupakan bagian dari unsur-unsur dakwah seperti yang telah penulis paparkan pada bab II. Dalam mengetahui efek tersebut dapat dilihat melalui persepsi atau pendapat mad'u mengenai pesan dakwah yang telah diterimanya.

Dalam penelitian ini, persepsi mad'u yang penulis maksud adalah persepsi dari mad'u yang merupakan jamaah majelis ta'lim Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung. Penulis memilih jamaah majelis ta'lim Ad-Du'a sebagai populasi karena mereka termasuk jamaah tetap Masjid Ad-Du'a, yaitu Masjid yang menjadi lokasi rutin dalam penyampaian dakwah Ustadz Adi Hidayat di Lampung. Selain itu, anggota majelis ta'lim Ad-Du'a juga aktif dalam berbagai kegiatan yang ada di Masjid, termasuk aktif dalam menghadiri kegiatan kajian Ustadz Adi Hidayat yang berlangsung di Masjid Ad-Du'a.

Dalam memberikan sebuah persepsi terhadap suatu pesan dakwah, mad'u tidak dapat hanya sesekali saja dalam menyimak dakwah tersebut, melainkan harus lebih sering bahkan rutin sehingga mad'u dapat memberikan persepsi yang lebih optimal.

Berdasarkan fakta yang telah penulis dapatkan sebelumnya, maka mad'u memiliki persepsi atau pendapat terhadap penyampaian pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a. Kesimpulan dari persepsi tersebut yakni :

1. Materi yang Disampaikan Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist

Seluruh sampel yang berjumlah 8 orang pada penelitian ini setuju bahwa materi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat adalah merujuk dan berdasarkan Al-Qur'an dan hadist. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan dari ibu Dina Septaria. Hal pertama yang beliau ucapkan mengenai persepsi beliau terhadap Ustadz Adi Hidayat adalah bahwa Ustadz Adi Hidayat adalah penceramah yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Hal tersebut juga didukung oleh persepsi dari sampel lainnya yang menyebutkan hal serupa baik secara tersurat maupun tersirat.

Adanya persepsi mengenai materi yang disampaikan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, menunjukkan bahwa Ustadz Adi Hidayat tegas dengan aturan agama. Kemudian hal tersebut

menjadikan mad'u untuk lebih percaya dengan pesan yang disampaikan karena sumber atau referensi yang jelas, yakni berasal dari Al-Qur'an dan Hadist.

Al-Qur'an dan hadist merupakan sumber dari pesan dakwah atau materi yang disampaikan dalam proses kegiatan dakwah. Al-Qur'an dan hadist merupakan pedoman bagi setiap muslim dalam menjalani kehidupannya dan menjadi solusi atas semua permasalahan. Termasuk permasalahan kehidupan yang dengannya kehadiran da'i sebagai penyeru untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist.

## 2. Memiliki Ciri Khas dalam Menyampaikan Dakwah

Ciri khas mengenai penyampaian pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat seperti yang telah dijelaskan yakni penyampaian yang detail dan menyebutkan letak dan posisi ayat juga merupakan persepsi yang dinyatakan oleh sampel berdasarkan fakta yang mereka rasakan di lapangan.

Dengan adanya pemaparan materi yang detail, sebagian mad'u berpendapat bahwa hal itu adalah hal yang baik karena pesan yang disampaikan semakin jelas dan merupakan hal yang sangat dicari. Namun, terdapat juga mad'u yang berpendapat bahwa dengan penyampaian yang detail membuat mad'u harus benar-benar fokus

dalam menyimak, karena jika tidak fokus dari awal, maka materi yang disampaikan berikutnya dapat membuat bingung, terlebih jika tidak membuka Al-Qur'an. Penyampaian materi yang detail tentu membuat apa yang disampaikan menjadi sistematis dan berurutan. Bagi yang fokus terhadap apa yang disampaikan, maka dapat sangat memudahkan untuk menerima dan mengerti pesan yang disampaikan dan begitu pun sebaliknya.

Kemudian ciri khas selanjutnya yaitu adanya penyebutan posisi dan letak ayat Al-Qur'an. Dengan adanya ciri khas tersebut sebagian mad'u yakni berjumlah enam orang berpendapat bahwa hal tersebut dapat membuat kagum karena kecerdasan tersebut dan dapat memudahkan. Namun ada dua orang yang berpendapat dengan adanya penyebutan pada letak dan posisi ayat merupakan hal yang tidak begitu berpengaruh kecuali untuk orang tertentu. Namun meskipun begitu, mereka tetap setuju jika hal tersebut merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh Ustadz Adi Hidayat.

Adanya persepsi yang dinyatakan oleh mad'u belum tentu akan sama dengan persepsi yang dimiliki oleh mad'u lainnya. Adanya perbedaan persepsi tersebut dikarenakan latar belakang mad'u yang berbeda-beda baik dari segi usia, jenis kelamin, pendidikan, profesi, dan sebagainya sehingga cenderung terjadi perbedaan. Namun, bukan

berarti setiap mad'u memiliki perbedaan pendapat, karena banyak juga mad'u yang memiliki persepsi yang sama antara satu dengan yang lainnya.

### 3. Materi yang Disampaikan Mudah Dimengerti dan Dapat Menjadi Solusi

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, mad'u memiliki persepsi bahwa materi yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat mudah dimengerti dan dapat menjadi solusi. Pesan yang mudah diterima tentu berpeluang juga untuk menjadi solusi bagi ketidaktahuan mad'u pada suatu hal. Persepsi terkait materi yang mudah dimengerti tersebut dikarenakan beberapa hal yaitu :

#### a. Da'i memiliki kemampuan retorika yang baik

Retorika atau seni berbicara merupakan hal yang sangat memengaruhi penyampaian pesan dakwah. dakwah yang merupakan seruan untuk mengajak kepada hal yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar tentu harus berisi persuasif dan dikemas dengan seni berbicara yang menarik agar mad'u dapat tertarik dan menjalani apa yang disampaikan. Dalam hal tersebut, seperti yang telah penulis paparkan pada bab II, da'i yang sukses berangkat dari kepiawaiannya dalam memilih kata, mengolah kalimat dan menyajikannya dalam kemasan yang menarik.

Berdasarkan persepsi mad'u mengenai hal tersebut, mad'u berpendapat bahwa kalimat yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam penyampaian dakwahnya merupakan kalimat yang mudah dipahami, dengan retorika yang baik, pelafalan yang jelas, dan intonasi yang tegas dan dapat menyesuaikan manakala harus menyampaikan dengan lembut dan dengan tegas.

b. Adanya media dakwah yang mendukung

Keberadaan sebuah media juga sangat memengaruhi keberhasilan dalam suatu dakwah. Media yang termasuk dalam komponen yang ada di dalam dakwah tentu sangat membantu dalam mengoptimalkan penyampaian suatu pesan dakwah.

Berdasarkan fakta yang telah penulis dapatkan sebelumnya, mengenai media dakwah yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat mad'u memberikan persepsi bahwa pemilihan media yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat sangat mengikuti kemajuan teknologi sehingga sangat membantu dalam penerimaan pesan dakwah. Baik media berbasis web, televisi, maupun papan tulis.

Keberadaan media-media tersebut adalah hal yang tepat karena media yang digunakan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada saat ini karena mad'u pun dalam kesehariannya tidak terlepas dari teknologi-teknologi yang

ada seperti internet dan televisi sehingga hal tersebut adalah hal yang tepat. Kemudian keberadaan papan tulis sebagai media pendukung juga dapat lebih mengoptimalkan proses dakwah yang berlangsung karena dapat lebih memperjelas materi yang sedang disampaikan sehingga mad'u dapat mudah mengerti pesan yang disampaikan.

#### 4. Sesuai dengan Metode Dakwah Surat An-Nahl Ayat 125

Seperti yang telah penulis paparkan pada bab II, bentuk metode dakwah terdapat di Qur'an surat an-Nahl ayat 125 yaitu hikmah, mau'idzah hasanah, dan mujadalah. Bentuk hikmah dari dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat yaitu berupa cara penyampaian dakwahnya yang baik yaitu dengan tidak menggurui, menyisipkan humor namun tidak berlebihan, tidak memaksa, dan dapat dijadikan da'i teladan. Kemudian bentuk mau'idzah hasanah dari dakwah yang disampaikan yaitu berupa nasehat yang baik, santun, lembut, menyentuh ke hati, mudah diterima, dan membekas pada jiwa. Sedangkan bentuk mujadalah dari dakwah yang disampaikan yaitu berupa berusaha menyatukan ummat dengan mengajak untuk berdiskusi dengan baik dibalik banyaknya perbedaan pendapat dengan cara tidak menjelekkan ulama lain, tidak mudah membid'ahkan, dan selalu mengajak untuk tidak saling mencela.



Dari hal-hal tersebut, Ustadz Adi Hidayat sebagai seorang da'i berpedoman dengan metode dakwah yang diajarkan oleh Al-Qur'an. Hal tersebut adalah hal yang memang harus dilakukan oleh da'i. Karena Al-Qur'an telah sempurna dalam mengatur segala hal termasuk sebagai petunjuk bagi para da'i untuk menyiarkan agama Islam sesuai dengan petunjuk dari Allah SWT.

Setelah proses penyampaian pesan dakwah kepada mad'u, melahirkan persepsi yang timbul akibat dari pesan yang diterima. Berdasarkan fakta yang telah penulis dapatkan mengenai persepsi mad'u, maka melalui hal tersebut dapat diidentifikasi efek dakwah yang terjadi terhadap mad'u. Penulis telah memaparkan pada bab II mengenai efek dakwah terhadap mad'u yang terdiri dari efek kognitif, afektif, dan behavioral.

Efek kognitif yaitu berupa penyerapan isi dakwah melalui proses berpikir. Efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mitra dakwah tentang isi pesan yang diterimanya. Dalam berpikir, seseorang mengolah pengetahuan yang diperolehnya, sehingga ilmu yang didapat dapat dikuasai dan dipahami.

Berdasarkan fakta yang penulis dapatkan di lapangan, mad'u memberikan pernyataan bahwa pesan atau materi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat mudah dimengerti. Hal ini menunjukkan bahwa

telah terjadi penyerapan isi dakwah melalui proses berpikir sehingga apa yang diterima dapat diketahui, dipahami, dan dimengerti. Persepsi tersebut menunjukkan bahwa efek kognitif terjadi pada mad'u, karena mad'u dapat mengerti pesan yang disampaikan oleh da'i.

Setelah efek kognitif, tahapan selanjutnya yaitu efek afektif. Setelah efek kognitif terjadi pada mad'u, maka efek selanjutnya yang dapat terjadi yaitu efek afektif. Efek afektif merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah. Pada tahap ini mad'u akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah dengan pengetahuan dan pemikirannya terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya.

Berdasarkan fakta yang penulis dapatkan di lapangan, mad'u memberikan pernyataan bahwa mad'u setuju dengan tidak ada penolakan terhadap pesan atau materi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat. Hal tersebut dibuktikan dari persepsi mad'u yang menyatakan bahwa pesan dakwah yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat adalah berdasarkan Al-Qur'an dan hadist sehingga mad'u semakin yakin dengan apa yang disampaikan oleh da'i karena sumber yang jelas. Dari hal tersebut timbul keputusan untuk menerima pesan dakwah yang disampaikan. Hal itu menunjukkan bahwa efek afektif juga telah terjadi pada mad'u.

Setelah melewati tahap efek kognitif dan afektif, tahap terakhir dari efek tersebut adalah efek behavioral. Efek behavioral merupakan suatu bentuk efek dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Efek ini merupakan tahap terakhir dan jika telah sampai pada tahap behavioral maka dakwah dapat dikatakan berhasil dengan baik.

Berdasarkan fakta yang penulis dapatkan di lapangan, mad'u memberikan pernyataan bahwa dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat membekas pada jiwa. Seperti yang telah penulis paparkan pada bab II, membekas pada jiwa atau yang disebut dengan *Qoulan Baligha* merupakan perkataan dari da'i yang membekas pada jiwa mad'u. *Qoulan Baligha* berarti menasehati dengan ungkapan yang menyentuh sehingga mereka berhenti dari perbuatan salah yang selama ini dilakukan. Karena hal yang membekas pada jiwa merupakan hal yang dapat merubah kebiasaan seseorang. Berhenti dari suatu perbuatan salah yang selama ini dilakukan merupakan wujud dari merealisasikan pesan dakwah kedalam kehidupan sehari-hari, dan hal ini merupakan bentuk dari efek behavioral. Adanya efek behavioral yang terjadi pada mad'u menandakan bahwa dakwah yang disampaikan oleh da'i berhasil karena pesan yang disampaikan yang merupakan seruan atau ajakan dapat diterapkan oleh mad'u dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam suatu proses penyampaian pesan dakwah, antara penentuan pesan atau materi dakwah, penggunaan metode dakwah, dan pemilihan media dakwah merupakan unsur yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Penentuan dalam hal-hal tersebut harus tepat agar dakwah dapat berjalan dengan baik. Kesalahan dalam menentukan materi, metode, dan media dapat menyebabkan kegagalan dalam dakwah, untuk itu perlu strategi dan persiapan sebelum menyampaikan sebuah dakwah agar meminimalisir terjadinya kegagalan dakwah. Kemudian, persepsi dari mad'u juga tidak kalah penting terkait keberhasilan suatu dakwah. Karena da'i, mad'u, materi dakwah, metode dakwah, media dakwah, dan efek dakwah merupakan komponen yang saling berkaitan. Setelah da'i siap dengan materi, metode, dan media dakwahnya, selanjutnya mad'u dapat menjadi tolak ukur dalam keberhasilan suatu dakwah dengan mengidentifikasi efek yang terjadi pada mad'u tersebut.

Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan mengenai pesan dakwah di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung, maka penulis mengaitkan pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat dengan unsur-unsur dakwah, bahwasannya Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan dakwah tidak terlepas dari unsur-unsur atau komponen-komponen dakwah karena ketika unsur-unsur tersebut tidak ada atau kurang salah satunya maka kegiatan dakwah tidak akan berjalan dengan lancar.

Kaitan penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini penulis mendapati proses dari penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung telah memenuhi unsur-unsur dakwah yang ada sehingga proses dakwah tersebut dapat berjalan dengan baik, yaitu adanya da'i, mad'u, materi dakwah, metode dakwah, media dakwah, dan efek dakwah yang sesuai dengan tinjauan teori pada bab II dan hasil penyajian data lapangan pada bab III menunjukkan bahwa pesan dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung berjalan dengan optimal.

Temuan tersebut diperkuat dengan adanya persepsi mad'u yang setelah dianalisis menunjukkan bahwa pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung telah berhasil karena telah sampai kepada efek behavioral yaitu tahap dimana dakwah dikatakan berhasil jika telah mencapai tahap tersebut.

## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat dan Persepsi Mad'u di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, mengenai pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat dan Persepsi Mad'u di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung, melahirkan kesimpulan yaitu :

1. Penentuan pesan dakwah sudah menyesuaikan kebutuhan mad'u, penggunaan metode dakwah dengan penyampaian yang detail dan memiliki ciri khas, dan pemilihan media dakwah sudah menyesuaikan perkembangan zaman. Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa selama ini Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung sudah optimal dan berhasil sesuai dengan unsur atau komponen dakwah.
2. Persepsi mad'u menyatakan bahwa materi yang disampaikan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, memiliki ciri khas dalam menyampaikan dakwah, materi yang disampaikan mudah dimengerti dan dapat menjadi solusi, dan sesuai dengan metode dakwah surat an-

Nahl ayat 125. Terbukti setelah persepsi tersebut dianalisis menunjukkan bahwa penyampaian pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung telah berhasil karena telah sampai kepada efek behavioral yaitu tahap dimana dakwah dikatakan berhasil jika telah mencapai tahap tersebut.

## **B. Saran**

### **1. Saran Akademis**

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa/i yang melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama. Peneliti berharap agar topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

### **2. Saran Praktis**

Saran untuk Ustadz Adi Hidayat diharapkan untuk dapat senantiasa mensyiarkan dakwah yang baik berdasarkan petunjuk dari Allah dan Rasulullah sehingga dapat bermanfaat bagi kemaslahatan ummat.

### **3. Saran Umum**

Saran untuk mad'u jamaah majelis ta'lim Ad-Du'a diharapkan untuk dapat mempertahankan niat dan aktivitas dalam menuntut ilmu agama sesuai dengan perintah Allah yang mewajibkan untuk menuntut ilmu.

### C. Penutup

Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari yang diharapkan, namun penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar dapat tercapai tujuan yang sebaik-baiknya. Oleh karena itu kritik dan saran bimbingan yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tulisan skripsi ini.

Selain itu penulis mengharapkan semoga tulisan ini memberikan sumbangan pemikiran dan menambah ilmu pengetahuan. Kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis haturkan ucapan terima kasih dan memohon do'a semoga Allah SWT berkenan memberikan pahala berlipat ganda disisi-Nya. Aamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam cet.14*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Anwar, M. Ahmad. *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1975.
- Ardial, H. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Aripudin, Acep. *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Ceremai*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. *Hadits Shahih Bukhari Muslim*. Depok: PT Fathan Prima Media, 2013
- Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*. cet.1. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Hidayat, Adi. *Muslim Zaman Now Hafal Qur'an Dalam 30 Hari*. Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2018.
- \_\_\_\_\_. *Al-Majmu: Bekal Nabi Bagi Para Penuntut Ilmu*. Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2018.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Irwanto. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT.Prehallindo, 2002.
- Ismail, A Ilyas dan Prio Hotman. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- J, Lexy Moeloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2004.

- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 200
- Linda, Dafidoff. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga, 1988.
- Mahmud, Dimyati. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: BPFE, 1990.
- Mar'at. *Sifat Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981.
- M.S, Alo Liliweru. *Komunikasi Serba Ada dan Serba Makna ed 1, cetakan ke-1*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Mubarok, Ahmad. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002.
- Munir, M. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Pariska, Ulfa Zulfi. *Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki (Analisis Isi Kajian Fathi "Pegang Janji Allah" Episode 27 September 2017 Via Youtube*. Skripsi Program S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sarwinda. *Retorika Dakwah K.H. Muhammad Dainawi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Pada Majelis Ta'lim A'isyah Pulau Panggung Semendo Darat Laut Sumatera Selatan*. Skripsi Program S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2016.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Soeharto, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Sujarweni, V.Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Tim Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas, 2008.

Umam, Khaerul. *Prilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Walgito, Bimo. *Pengantar Umum Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Wirawan, Sarwito dan Sarwono. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976

Sumber Lain :

<http://abdulkhofid.blogspot.com/2017/04/komunikasi-yang-berbekas-ke-dalam-jiwa.html?m=1>

<http://quantumakhyar.com/>

<http://www.akhyar.tv/profil-ustadz-adi-hidayat/>

<http://www.akhyar.tv/cara-akses/>

<https://www.instagram.com/akhyartv/>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG



# **LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG

### DAFTAR SAMPEL

NO	NAMA	USIA
1.	Dina Septaria	33 Tahun
2.	Nani Tri Astuti	38 Tahun
3.	Wiwik Ayu Pratiwi	52 Tahun
4.	Dewi Utari	40 Tahun
5.	Umi Inayah	38 Tahun
6.	Septika Wati	41 Tahun
7.	Zerika	42 Tahun
8.	Siska Damayanti	42 Tahun



## **PEDOMAN WAWANCARA**

Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat dan Persepsi Mad'u di Masjid Ad-Du'a

Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung

Wawancara untuk Pihak Ustadz Adi Hidayat ( Bapak Heru W Sukari )

1. Bagaimana penentuan mengenai materi dakwah yang akan disampaikan?
2. Bagaimana metode yang digunakan Ustadz Adi Hidayat dalam dakwahnya?
3. Apa saja media yang digunakan dalam proses dakwah?
4. Adakah hambatan dakwah yang terjadi? Dan apakah hambatan tersebut?

Wawancara untuk Mad'u

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai Ustadz Adi Hidayat ?
2. Apakah menurut ibu materi dakwah yang disampaikan dapat menjadi solusi di dalam kehidupan ?
3. Bagaimana pendapat ibu mengenai cara berdakwah Ustadz Adi Hidayat yang detail ?
4. Bagaimana pendapat ibu mengenai ciri khas Ustadz Adi Hidayat dalam berdakwah yang menyebutkan letak dan posisi ayat ?
5. Bagaimana pendapat ibu mengenai dakwah Ustadz Adi Hidayat? Apakah mudah dimengerti ?

6. Bagaimana pendapat ibu mengenai pelafalan dan intonasi Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan dakwah ?
7. Bagaimana pendapat ibu mengenai retorika Ustadz Adi Hidayat dalam berdakwah ?
8. Apakah menurut ibu dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat disampaikan dengan cara yang baik (hikmah) ?
9. Bagaimana menurut ibu mengenai nasehat yang disampaikan ?
10. Apakah menurut ibu Ustadz Adi Hidayat dapat dijadikan sebagai da'i teladan ?
11. Bagaimana pendapat ibu mengenai media dakwah Ustadz Adi Hidayat berupa siaran langsung melalui tv maupun internet ?
12. Bagaimana pendapat ibu mengenai adanya papan tulis yang digunakan dalam setiap kajian ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG

### **Pedoman Dokumentasi**

1. Mencatat sejarah berdirinya Masjid Ad-Du'a
2. Mencatat keadaan jamaah Masjid Ad-Du'a
3. Mencatat struktur kepengurusan Masjid Ad-Du'a
4. Mencatat kegiatan rutin yang ada di Masjid Ad-Du'a
5. Mencatat tentang persepsi mad'u / jamaah Masjid Ad-Du'a mengenai pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat
6. Mengambil Gambar/Foto kegiatan yang dilaksanakan.

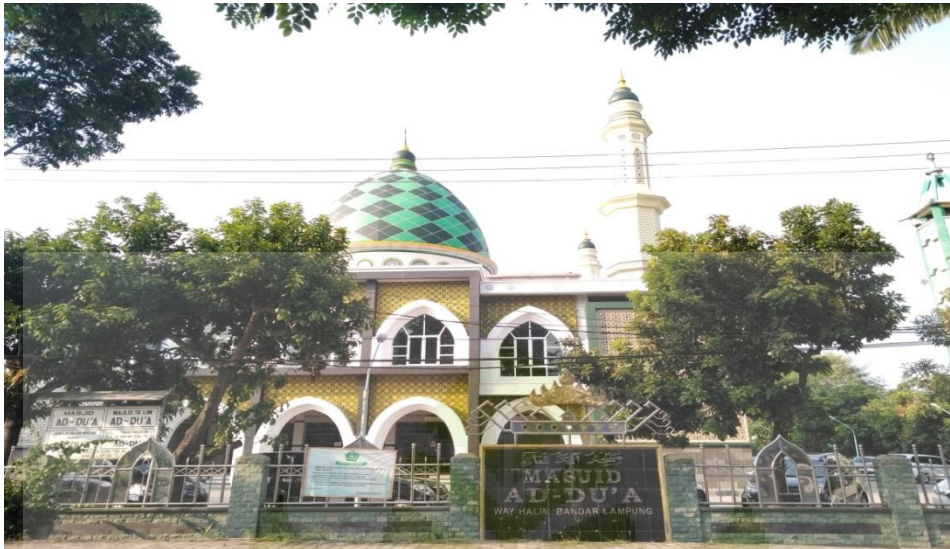




## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a
2. Mengamati keadaan di lapangan ketika proses kegiatan dakwah Ustadz Adi Hidayat sedang berlangsung di Masjid Ad-Du'a
3. Mengamati beberapa kegiatan jamaah Masjid Ad-Du'a





Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung



Kegiatan Dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a



Kegiatan Dakwah Ustadz Adi Hidayat di Masjid Ad-Du'a





Keadaan Jamaah Ikhwan di Masjid bagian luar



Keadaan Jamaah di Luar Masjid



Keadaan Jamaah Akhwat di Masjid Bagian Dalam (Lantai atas)



Jamaah Akhwat yang mulai memenuhi Masjid sejak ba'da Ashar sebelum  
kajian dimulai



Poster Kegiatan Dakwah Ustadz Adi Hidayat



Poster Kegiatan Dakwah Ustadz Adi Hidayat





Poster Kegiatan Dakwah Ustadz Adi Hidayat



Poster Kegiatan Dakwah Ustadz Adi Hidayat



Poster Kegiatan Dakwah Ustadz Adi Hidayat



Poster Kegiatan Dakwah Ustadz Adi Hidayat





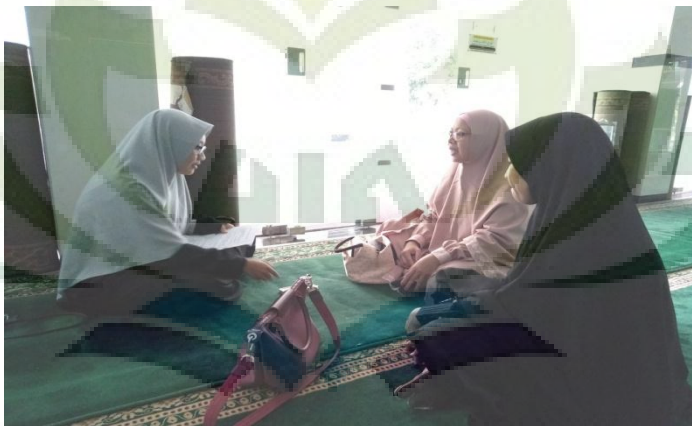
Poster Kegiatan Dakwah Ustadz Adi Hidayat



Wawancara dengan Pengurus Masjid Ad-Du'a



Wawancara dengan mad'u (Majelis Ta'lim Ad-Du'a)



Wawancara dengan mad'u (Majelis Ta'lim Ad-Du'a)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG



Wawancara dengan mad'u (Majelis Ta'lim Ad-Du'a)



Wawancara dengan mad'u (Majelis Ta'lim Ad-Du'a)



Wawancara dengan mad'u

**SUSUNAN PENGURUS TAKMIR MASJID AD-DU'A WAY HALIM  
MASA BHAKTI TAHUN 2018-2020**

**PELINDUNG**

Kepala KUA Kecamatan Kedaton  
Camat Way Halim  
Lurah Perumnas Way Halim

**DEWAN PEMBINA**

Ketua : Drs. Hi. Idris Ibrahim  
Anggota : Drs. Hi. Husni Anwar  
Drs. Hi. Hanizar  
Dr.Ir. Hi. Yusuf Sulfaranol Barusman, M. BA  
Hi. Mahyudin Ismail  
Hi. Zulkifli Ritonga  
Saluddin, S.H, M.Si

**DEWAN PENASEHAT**

Ketua : Drs. Mozes Herman  
Anggota : Dr. Hi. Buchori Muslim, Lc, MA  
Dr. H. Suracmahman, Sp.A.  
Hi. A. Nasulian Arifin  
Hi. Ardiansyah, SE  
Hi. M. Simon Nurman

**PENGURUS**

Ketua : Sabilil Fikri  
Wakil Ketua : Wirda Puspanegara  
Sekertaris : Hi. Firmansyah  
Wakil Sekertaris : Rudi Antonius  
Bendahara : Hi. Suriansyah  
Wakil Bendahara : Hi. Asep Pasmin

## BIDANG-BIDANG

<b>Bidang Pendidikan dan Dakwah</b> Ketua : Hi. Bambang Sutiarmo Wakil Ketua: Ir. Hi. Rusdi Sagaf Anggota : Erlangga Ageng Rahmawan Medi Siska Damayanti Dina Septaria	<b>Bidang Peringatan Hari Besar Islam</b> Ketua : Hi. Darwin Tamin SE Wakil Ketua : Suminto Anggota : Hi. Muhidin Lubis Ir. Dwi Herianto Hi. Harry Areta
<b>Bidang Pembinaan Risma dan Pemuda</b> Ketua : Riri Asrul Wakil Ketua : Medi Anggota : Chandra Pambudi Ronto Ghunta Kubilah Gilang Haikhal Salya Firdaus	<b>Bidang Pembinaan Majelis Ta'lim</b> Ketua : Ade Yulianti Karel, SE Wakil Ketua : Kustri Hartati Anggota : Pengurus MT Ad-Du'a
<b>Bidang Rukun Kematian</b> Ketua : Hi. Puspo Riady Wakil Ketua : Suhaimi Anggota : Hi. Bambang Suhendar Saiful Islam	<b>Bidang Pembangunan dan Pemeliharaan Masjid</b> Ketua : Ir. Hi. Sujito Wakil Ketua : Marzuki Anggota : Hi. Didin Hasanuddin Hi. Sudibyo

## SEKSI-SEKSI

### Seksi Peribadatan

Ketua : Hi. Makmun Murod  
Wakil Ketua : Hi. Nur Hasan Saleh  
Anggota : Hi. Baharuddin  
Ali Sobirin  
Naparin

### Seksi Humas dan Publikasi

Ketua : Hi. Wijaya Priharjanto  
Wakil Ketua : Sudardi  
Anggota : Ketua-Ketua RT di  
Masjid Ad-Du'a

### Seksi Perlengkapan dan Rumah Tangga

Ketua : Hi. Bambang Supeno  
Wakil Ketua : Anggun Renapasha  
Anggota : Hi. Suhardi  
Renaldi

### Seksi Kemanan, Ketertiban, dan Kebersihan

Ketua : Hi. Ismed Aziz, S.E, M.Si  
Wakil Ketua : Hi. Mauluddin  
Anggota : Satpam Masjid Ad-Du'a  
Marbot Masjid Ad-Du'a

### Seksi Umum

Ketua : Hi. Kosasih  
Wakil Ketua : Zakaria  
Anggota : Hi. Husein Assegaf  
Hi. Syawaluddin  
Syaiful Islam